

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI MIN 4 LOMBOK TENGAH TAHUN
AJARAN 2020/2021**



Oleh:

HENI INDRAYANI
NIM. 170106098

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2021**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI MIN 4 LOMBOK TENGAH TAHUN
AJARAN 2020/2021**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

HENI INDRAYANI
NIM. 170106098

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2021**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Heni Indrayani, NIM: 170.106.098 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 28 Juni 2021

Pembimbing I,



Dr. Mohamad Iwan Fitriani, M.Pd
NIP. 197908232006041001

Pembimbing II,



Ramdhan Sucilestari, M.Pd
NIP.198605132015032006

Perpustakaan UIN Mataram

...
iv**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Mataram, 28 Juni 2021

Hal: **Ujian Skripsi****Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram***Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi,
kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Heni Indrayani

Nim : 170106098

Jurusan/ Prodi : PGMI

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di
MIN 4 Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu kami
berharap agar skripsi ini dapat di-munaqasyah-kan.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.***Pembimbing I,**

Dr. Mohamad Iwan Fitriani, M.Pd
NIP. 197908232006041001

Pembimbing II,

Ramdhani Sucilestari, M.Pd
NIP.198605132015032006

PENGESAHAN

Skripsi oleh Heni Indrayani NIM 170106098 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021" telah dipertahankan didepan dewan penguji jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal. 13 Juli 2021

Dewan Penguji

Dr. Mohamad Iwan Fitriani, M.Pd
(Ketua Sidang/Pem.I)



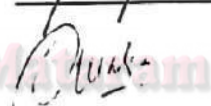
Ramdhani Sucilestari, M.Pd
(Sekertaris Sidang/Pem.II)



Dr. Abdul Ouddus, M.Ag
(Penguji I)



Amelia Taufik, MA.
(Penguji II)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H.S. Lubna, M.Pd
NIP. 196812311993032008



..... Perpustakaan UIN Mataram

Allah tidak akan membebani hambanya melainkan sesuai dengan

kesangupannya (Qs Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

"Skripsi ini aku persembahkan kepada orang tuaku tersayang M. Tauhid dan Harnawati yang selalu memberikan aku semangat dan selalu mendo'akanku untuk yang terbaik. Untuk segala perjuanganku, Untuk almamaterku tercinta dan kampusku UIN Mataram"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

TERIMAKASIH

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat, taufiq serta inayah-nya proses penulisan skripsi ini yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021" alhamdulillah dapat di selesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dalam kesempatan ini tidak lupa pula saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam memberikan bimbingan, saran-saran yang berharga kepada peneliti terutama kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. Mohamad Iwan Fitriani, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Ramdhani Sucilestari M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan peneliti bimbingan dan motivasi dan koreksi secara detail secara terus menerus tanpa bosan.
2. Bapak Dr. Sulhan, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pelayanan akademik selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yang telah melakukan pembinaan svitas akademik selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mutawali, M.Ag selaku rektor UIN Mataram yang selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai misi yang

telah ditetapkan.

5. Bapak, Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah memberikan peneliti motivasi dan bimbingan selama saya melaksanakan studi di UIN Mataram.
6. Para guru di MIN 4 Lombok Tengah yang telah memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi ilmu maupun penulisannya, oleh karena itu peneliti berharap saran dan kritikan yang membangun dari dosen pembimbing dan pembaca dalam usaha penyempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kekurangan dan kelebihan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin

Mataram, 2021

Penulis,

Heni Indrayani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ALAMAN NOTA DINAS.....	iv
PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN DAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK (INDONESIA, ARAB).....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah Berdirinya MIN 4 Lombok Tengah.....	38
2. Tujuan Berdirinya MIN 4 Lombok Tengah.....	38
3. Letak Geografis MIN 4 Lombok Tengah.....	39
4. Keadaan Kepala Madrasah di MIN 4 Lombok Tengah.....	40
5. Keadaan Siswa di MIN 4 Lombok Tengah.....	41

6. Struktur Organisasi MIN 4 Lombok Tengah.....	42
B. Paparan Data dan Temuan.....	44
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah.....	44
2. Apa Saja Kendala-Kendala Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah.....	48
3. Apa Solusi Dari Kendala-Kendala Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah.....	50
BAB III PEMBAHASAN.....	52
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah.....	52
B. Apa Saja Kendala-Kendala Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah.....	57
C. Apa Solusi Dari Kendala-Kendala Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah.....	59
BAB IV PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Guru dan Pegawai ^{xii} Lombok Tengah, 40.

Tabel 2.2 Jumlah Siswa di MIN 4 Lombok Tengah, 42.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi ^{xiii} 4 Lombok Tengah Tahun Ajaran
2020/2021, 43.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observas xiv
- Lampiran 2 Narasi Observasi, 67.
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah, 71.
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Guru, 72.
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Siswa, 73.
- Lampiran 6 Hasil Observasi MIN 4 Lombok Tengah, 74.
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Pak Kepala Sekolah, 75.
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Guru, 76.
- Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Siswa, 86.
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Surat Izin Penelitian, 87.
- Lampiran 11 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian, 98.
- Lampiran 12 Surat Izin Penelitian, 89.
- Lampiran 13 Surat Tanda Penerima Penelitian. 90.
- Lampiran 14 Foto Dokumentasi Kegiatan Selama Penelitian Surat Izin Penelitian, 91.
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup, 95.

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI MIN 4 LOMBOK TENGAH TAHUN
AJARA XV 2021**

Oleh
Heni Indrayani
NIM 170106098

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa keingintahuan peneliti terhadap upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah. Yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah, (2) kendala-kendala guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah? (3) solusi dari kendala-kendala guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penelitian dengan cara pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini dianalisis dengan menggunakan tehnik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Sumber data penelitian ini diperoleh yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa.

Hasil Penelitian Ini Menunjukkan bahwa: (1) upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah yaitu sebagai berikut: melibatkan siswa kedalam kegiatan keagamaan, mengajarkan siswa berikap kesopanan dan kedisiplinan, menceritakan siswa tentang kisah-kisah agung dan mengajak siswa berdo'a, (2) kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah yaitu sebagai berikut: tidak tahu latar belakang siswa, ada siswa tidak masuk kelas, ada siswa suka bermain atau ngobrol dan juga ada anak yang lupa membaca shalawat, dan terhalangnya waktu (3) solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengembagkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah yaitu sebagai berikut: mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa, mengadakan pertemuan di luar jam pembelajaran, mengetahui latar belakang siswa, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan siswa.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan spiritual.*

xvi



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan terjadi sejak lahir, pada saat seseorang dilahirkan disitulah mereka diberikan pendidikan yang sesungguhnya oleh orang tuanya. Apapun bentuk yang diberikan oleh orang tuanya kepada anak, pasti akan adanya transfer nilai-nilai pendidikan.¹ Namun, untuk menghadapi jaman sekarang ini, pendidikan yang diberikan oleh orang tua saja itu sangatlah tidak cukup, setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang pintar dan soleh. Selain itu, sebagai orang tua pasti ingin melihat anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi dan memilih lembaga formal yaitu pendidikan yang terbaik. Oleh karena itu pendidikan formal sangatlah penting bagi anak, karena itu guru dalam pendidikan formal merupakan komponen yang efektif dalam proses belajar dan mengajar serta bisa menempatkannya sebagai tenaga profesional.

Badan lembaga sosial adalah lembaga yang diakui sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang langsung maupun tidak langsung, yang sengaja maupun tidak disengaja, dan yang berada diluar sekolah yang bersifat non formal memberikan pengaruh terhadap pengembangan anak kearah dewasa dan prestasi anak didik menjadi

¹Purwa Atmaja Prawira, *"Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru"*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

lebih baik dari yang sebelumnya.²

Menurut Muhammad Nurdin, guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh prestasinya, baik itu prestasi kognitif, prestasi afektif maupun psikomotorik. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani serta mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.³

Bagi seorang guru khususnya guru agama Islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang membedakan guru dengan bidang studi lainnya, guru agama Islam bukan sekedar untuk menyampaikan materi saja, akan tetapi tugas guru agama Islam lebih dari itu. Ia adalah sumber inspirasi untuk mencerdaskan “spiritual” anak dan sekaligus untuk sebagai pembimbing anak sehingga hubungan anak didik dengan guru cukup dekat, sehingga mampu tercapainya bimbingan rohani dan materi pembelajaran.⁴ Oleh karena itu untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan, pendidikan kecerdasan spiritual sangatlah penting bagi peserta didik.

Pendidikan kecerdasan spiritual/spiritual quotient (SQ) adalah hal yang menyangkut kualitas *honest* agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, memiliki sikap amanah,

²Ali Syaifullah, “*Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 106.

³Muhammad Nurdin, “*Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008), hlm. 128.

⁴*ibid*..hlm. 125.

memiliki sifat *sidiq*, *tablig* dan *fatanah*.⁵ Kecerdasan spiritual/spiritual quotient (SQ) adalah kemampuan jiwa untuk melakukan segala sesuatu yang berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna dalam setiap perbuatan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual/spiritual quotient (SQ) akan mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang mandiri, mampu melihat cobaan dan penderitaan dari sisi positif sehingga mampu melihat makna dari setiap kejadian yang dialaminya.⁶ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Hal ini digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan yang dimiliki oleh manusia. Kecerdasan spiritual membuat manusia mampu memaknai mozaik kehidupannya dalam setiap kegiatan sebagai ibadah.⁷

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, guru pendidikan agama Islam bisa melakukan berbagai hal, misalnya guru bisa mengajak siswa belajar diluar sekolah, mengajak siswa menikmati keindahan alam agar siswa dapat mengagumi ciptaan Allah, mengajak siswa ke tempat orang-orang yang sakit dan juga guru bisa mengajak siswa ke aula untuk melatih siswa tentang agama seperti, shalat, membaca Al-qur'an, dan lain-lain sebagainya.⁸

⁵Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majaneng*, *Jurnal Tawadhu*, 2018. hlm. 30.

⁶Darmadi, "*Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Guepedia) hlm. 19.

⁷Sutikno Bambang, "*Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual Kiat Pemecahan Dengan Sentuhan Moderendan Nilai-Nilai Keagamaan*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2020), hlm. 6.

⁸Atika Firiani, Eka Yanuarti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa di MIN 4 Lombok Tengah merupakan madrasah yang mengedepankan ilmu agama. Peneliti melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh guru, guru berdiri di gerbang madrasah dan membiasakan siswa bersalaman ke gurudan membaca solawat sebelum masuk gerbang, membiasakan membaca do'a sebelum belajar dan sesudah belajar, dan guru juga membiasakan siswa untuk makan dengan cara duduk bukan cara berdiri.⁹

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di MIN 4 Lombok Tengah, bahwa membentuk kegiatan keagamaan sangatlah penting terutama di madrasah, karena pada jaman sekarang ini teknologi semakin canggih, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi kehidupan anak, dengan adanya teknologi internet semua orang akan dapat mengakses berita dimanapun secara cepat dan instan. Bahkan bukan hanya itu saja, globalisasi juga dapat berpengaruh terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan lain-lain sebagainya, untuk itu teknologi ini akan mempunyai pengaruh yang sangat besar, dan takutnya akan dapat mempengaruhi siswa, jika sejak dini anak mulai diajarkan tentang nilai-nilai agama maka akan sangat membantu dalam proses pembentukan prilaku yang berakhlak mulia.

Untuk itu kegiatan keagamaan di madrasah ini bertujuan untuk

Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam* vol. 3 no 02, 2018. hlm. 172.

⁹MIN 4 Lombok Tengah, *Observasi*, Tanggal 09, Mei 2020.

meningkatkan kecerdasan baik itu dalam keagamaan maupun dalam hal lainnya.¹⁰

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa di MIN 4 Lombok Tengah seperti, membaca do'a sebelum masuk kelas, mengaji, berzikir, mengenal sejarah nabi dan lain-lain sebagainya. Kegiatan keagamaan bukan hanya sebagai aktivitas semata, akan tetapi dengan kegiatan keagamaan tersebut juga akan menjadi pembentukan hidup kita untuk kedepannya. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan ini siswa dapat memahami dan mengamalkan ilmu ajaran-ajaran, selain itu juga, dengan adanya kegiatan keagamaan kita juga bisa menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian agar mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021?

¹⁰Zainal Muuttagin S.Pd, *Wawancara*, 09 Mei 2020.

¹¹Icep Irham Fauzan Syukri, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 Nomor 1, 1019, hlm 24.

2. Apasaja kendala-kendala guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah tahun ajaran 2020/2021?
3. Apasolusi dari kendala-kendala guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah.
- c. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai manfaat, manfaat penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu: Manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, dengan uraian sebagai berikut.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan

tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau contoh yang diperoleh bagi pendidik dan guru-guru maupun kepala sekolah, ada beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan panduan atau pedoman tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, agar terciptanya suasana pembelajaran yang bermutu, kondusif, dan berkualitas, sehingga dapat disenangi oleh siswa.

2) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau contoh untuk menambah ilmu dan pengetahuan secara mendalam tentang mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

3) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, pengalaman dan wawasan tentang upaya guru pendidikan

agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dan juga bisa dilakukan oleh peneliti yang lainnya.

D. Ruang lingkup dan *setting* penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup dengan subjek penelitian yaitu guru SKI Al-qur'an hadits Akidah akhlak, Fikih, dengan obyek penelitian membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah.

2. *Setting* Penelitian

Adapun *setting* dari penelitian ini adalah memilih MIN 4 Lombok Tengah, yang terletak di Burika Desa Kelebeh Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti tertarik pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembagkan kecerdasan spiritual anak.

E. Talaah Pustaka

Berikut ada beberapa peneliti relevan terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menegaskan kebaruan atau orisinalitas dan urgensi penelitian ini dari pada penelitian sebelumnya.

1. Farman Kurniawan (2017), berjudul, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Atas di Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang".¹² Hasil penelitiannya menyatakan (1) bentuk

¹²Farman Kurniawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Darul Ulum 1BPPT Rejosa Peterongan Jombang, (Skripsi,

pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa meliputi: hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat beribadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan dengan sesama dengan terbiasa berlaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain hubungan dengan diri menjadi merawat tubuh dan memenuhi tata tertib. (2) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa meliputi: membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, membaca asmaul husna, membaca AL-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, shalat duha berjema'ah, dan shalat zuhur berjema'ah. (faktor pendukung dan penghambat pembinaan kecerdasan spiritual siswa meliputi: teladan dalam diri guru, kerjasama dan dukungan orang tua, sarana yang lengkap, komitmen yang lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda, tingkat kesadaran siswa, waktu terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah.

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan obyek penelitian yaitu pembinaan kecerdasan spiritual anak (Suhardi, 2017). Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu menjadi subyek penelitian terdahulu adalah guru pendidikan agama Islam. Sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian terdahulu di Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang, sedangkan peneliti di MIN 4 Lombok Tengah. Perbedaan lainnya terletak pada waktu penelitian yaitu penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2017 sedangkan peneliti pada tahun 2021.

2. Suhardi (2017), berjudul, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar”.¹³ Dengan hasil penelitiannya bahwa yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari beberapa peranan guru pendidikan agama islam sebagai motivator diantaranya memberikan keteladanan motivasi belajar, memberikan contoh berperilaku baik, misalnya siswa harus menghargai guru, teman, saudara yang baik sesama siswa, saling memberikan pertolongan, melakukan shalat berjemaah, dan gotong royong.

Penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian kualitatif metode deskriptif, dan obyek penelitian mengembangkan kecerdasan spiritual anak 2017. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan agama islam sedangkan subjek penelitian terdahulu adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa. perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan peneliti di tempat MIN 4 Lombok Tengah di Burika Desa Kelebu Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Perbedaan lainnya pada waktu penelitian yaitu peneliti sebelumnya melaksanakan pada tahun 2017 sedangkan peneliti pada tahun 2021.

3. M. Hengki Tandayu (2019), berjudul, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di SMA NO 1 Balapulang”.¹⁴ Dengan hasil penelitiannya bahwa

¹³Suhardi, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, 2017, (skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar.2017), hlm. 9.

¹⁴M. Hengki Tandayu, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan

pelaksanaan kecerdasan spiritual dimulai dengan perencanaan, perencanaan tersebut meliputi: mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan beriman, cerdas, terampil, dan berkompetitif serta berwawasan lingkungan. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik, mewujudkan sekolah ramah sosial dan membentuk nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan adalah mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta berwawasan lingkungan, mewujudkan pelenggaraan pembelajaran efektif, aktif dan menyenangkan mewujudkan sebagai sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan obyek penelitian kecerdasan spiritual 2019. adapun perbedaan ini terletak pada subyek penelitian, yaitu yang menjadi subjek penelitian terdahulu adalah guru pendidikan agama Islam sedangkan subjek penelitian ini kepala sekolah, guru pendidikan agama slam dan siswa. perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yaitu lokasi penelitian terdahulu di SMA N 01 Balapulang, sedangkan penelitian ini meneliti di MIN 4 Lombok Tengah Burika Desa Kelebu Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Perbedaan lainnya terletak pada waktu penelitian yaitu peneliti sebelumnya melaksanakan enelitian pada tahun 2019 sedangkan peneliti pada tahun 2021.

F. Kerangka Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru

Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di SMA N 01 Balaulang 2019, (Skripsi Universitas Islam Negara Walisongo Semarang 2019), hlm. 7.

Guru adalah unsur manusia dalam pendidikan. Guru merupakan figur dari manusia sumber yang memiliki posisi serta memegang peranan dalam dunia pendidikan.¹⁵ Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, dimana seorang guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan secara khusus dalam pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang formal, seorang guru juga dituntut tentang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional dan jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan undang-undang. Sedangkan pada pasal 2 ayat 2, disebutkan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagai dimaksud pada ayat 1 disebutkan dengan sertifikat pendidikan.¹⁷

Menurut peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 pasal satu ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

¹⁶Ratnawilis, *Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak (TK)*, (kec.Pulung.Kabu.Ponorogo), hal. 9.

¹⁷*Ibid.*, hal. 9.

dengan tugas utama mendidik, mengajar mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸ Guru juga tugasnya bukan sekedar mengajar mata pelajaran namun tugasnya lebih dari itu, yaitu mendidik moral etikaintegritas, sopan santun, mangajarkan anak menjadi anak yang jujur,dan karakter yang dapat mencerdasakan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang berkarater untuk menjadi lebih baik.¹⁹

Jadi guru adalah pengajar atau orang yang mendidik, mengajar, mengarah, memberi bimbingan, melakukan penilaian, melakukan evaluasi kepada seluruh peserta didik yang ditiru dan yang memantau anak didiknya kearah untuk menjadi yang lebih baik lagi.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan guru pendidikan agama yang profesional, karena seorang guru secara implisit telah merelakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tuanya, guru pendidikan agama Islam adalah guru yang bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang agama bukan itu juga akan tetapi akan mengajarkan siswa menjadi

¹⁸ *Ibid*,.hlm. 8.

¹⁹ Momon Sudarma, "*Profesi Guru Dipuji, Dikritis dan Dicaci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, mei 2013), hlm. 13.

yang lebih baik di dunia maupun akhirat. Pengertian guru pendidikan agama Islam juga sudah dijelaskan didalam hadis Rasulullah SAW yakni yang artinya: Jadilah kamu sebagai orang-orang yang alim (berpengetahuan/seorang guru), atau sebagai mutu'allim (orang yang mau belajar/mencari ilmu), atau menjadi pendengar, atau sebagai pengikut/simpatian yang setia, dan janganlah kamu jadi orang yang kelima, yaitu tidak memilih orang dari salah satu posisi tersebut.²⁰

Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembanganpeserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik itu potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap peserta didik yang memberikan pertolongan perkembangan jasmani maupun ruhani agar tercapainya tingkat kedewasaannya serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.²¹

Guru pendidikan agama Islam harus melakukan beberapa cara agar peserta didik dapat mengerti dengan cepat dan baik. Contohnya yaitu sederhana yang bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam memberikan materi pembelajaran seperti, bisa memberikan cerita-cerita Rasulullah

²⁰Rusmawandi Agus, "*Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*", (FKIP UNINUS: 2018). hlm. 41.

²¹*Ibid.*,.hlm. 44.

yang bergambar atau video agar peserta didik cepat menangkap pembelajaran, cerita pendek atau video yang dimaksud yang berisi nilai-nilai kebenaran al-qur'an. Melalui hal tersebut, kebutuhan peserta didik akan kebenaran al-qur'an dapat terpenuhi.²²

Sebagai guru pendidikan agama Islam seorang guru atau pengajar guru dituntut untuk mempersiapkan bahan ajaran sebelum mengajar di kelas agar pembelajaran nanti bisa berjalan dengan baik, serta peserta didik bisa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga hasil yang diharapkan dari pembelajaran dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik baik itu fisik maupun psikis.²³

Jadi pengertian pendidikan agama Islam adalah guru atau seseorang yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menamakan ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tidak diragukan lagi bahwa guru pendidikan agama Islam

²²Sri Irmayanti Aiyah DKK, "Gagasan dalam Kolaborasi (Pemikiran dan Wawasan ParaCendikia)", CV. Belibis Pustaka, 2021). hlm. 62.

²³Adi Fitriani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Meujudkan Kerukunan", *Jurnal Al-Ibrah*, vol. 8 Nomor 1, 2018, hlm. 80.

juga mempunyai peran yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus melakukan usaha-usaha yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁴ Setelah memahami apa saja tugas dan tanggung jawab juga, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi muridnya. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Sebagai pengajar, yaitu sebagai seorang pengajar ia akan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya.
- 2) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik akan mendidik muridnya memiliki sifat atau tingkah laku yang baik.
- 3) Sebagai pembimbing, yaitu ia akan membimbing muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu seseorang yang memberi motivasi atau dorong kepada murid-muridnya agar semangat belajar.
- 5) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh yang baik ke murid-muridnya.
- 6) Sebagai evaluator, ia akan mengevaluasi terhadap proses pembelajaran.
- 7) Sebagai *inspiratory*, yaitu seseorang yang menginspirasi

²⁴ *Ibid*,... hlm. 45.

²⁵ Safitri Dewi, "Menjadi Guru yang Profesional (PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm.

muridnya sehingga memiliki tujuan yang baik dan sukses di masa depan.

Peran guru memang sangatlah banyak dan sarat dan tanggung jawab. Guru juga harus menjadi penyemangat siswanya, guru juga harus bisa berperan sebagai performer atau aktor yang bisa memainkan peranya yang bukan dirinya sendiri.²⁶ Sebagai pengajar, guru juga harus mampu memainkan berbagai peran, selain sebagai pengajar guru juga harus mampu memimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, motivator, evaluator dan lain-lain. Berikut ini ada beberapa peran guru yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Peran guru sebagai demonstrasi

Guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, guru juga harus terampil dalam memahami kurikulum, serta mampu menggunakan metodologi dan sarana pembelajaran secara optimal.

2) Peran guru sebagai pengelola kelas

Guru harus mampu menciptakan suasana di kelas, guru juga harus kreatif dalam mengajar, guru juga harus mampu mengendalikan siswa agar tetap semangat, aman, nyaman, menarik dan aktif dalam pembelajaran.

3) Peran guru sebagai mediator dan fasilitator

²⁶Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT.IMTIMA, 2007). hlm. 82.

²⁷Izzan Ahmad, "*Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung, 2012). hlm. 39.

Sebagai mediator guru harus mempunyai kemampuan dan pemahaman sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran, sebagai guru harus kreatif dan memilih media yang sesuai dalam proses pengajaran, dan sebagai fasilitator guru juga harus mampu menguasai dan mengolah sumber belajar yang berguna sehingga akan tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran, baik dari majalah, buku, maupun sumber lainnya.

4) Peran guru sebagai evaluator

Guru dituntut untuk mampu melakukan evaluasi, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pengajaran apakah sudah tercapainya pembelajaran yang tepat atau tidak.

Jadi guru adalah pengajar atau mendidik, membimbing, melakukan penilaian, evaluasi, kepada seluruh peserta didik, guru harus menguasai peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik dan juga menguasai semua pelajaran secara luas dan mendalam, kualitas pembelajaran tergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar peserta didik.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian kecerdasan spiritual (SQ)

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan pribadi

untuk memahami, melakukan inovasi dan memberikan solusi terhadap dalam berbagai solusi atau masalah, pengertian kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara positif dan rasional.²⁸ Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental batin, rohani dan keagamaan. Dan spiritual juga berasal dari bahasal latin "spiritual" yang berarti nafas atau udara, seperti memberikan hidup, menilai seseorang, spirit memberikan arti penting ke hal apa saja yang sekiranya menjadi pusat dari seluruh aspek kehidupan. Spiritual adalah suatu yang dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, lingkungan, sekolah, pengalaman hidup yang dialami, kepercayaan dan nilai kehidupan spiritualitas mampu menghadirkan cerita, kepercayaan, dan harapan sesama, melihat arti dari kehidupan dan memelihara hubungan dengan sesama.²⁹

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa dan rohani.³⁰ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kesempurnaan perkembangan kejiwaan, rohani, batin dan mental seseorang. Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan kita untuk mengenal dan memahami diri kita

²⁸Darmadi, "Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam, (Guepedia). hlm. 14.

²⁹*Ibid*..hlm. 5.

³⁰Danah Zohar dan Ian Marshal, "SQ Kecerdasan Spiritual, (Pustaka, 2007).hlm. 8.

sepenuhnya sebagai makhluk spiritual yang murni, suci, baik dan memiliki sifat penyabar serta mampu memahami sebagai makhluk sosial. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti kita mampu memaknai sepenuhnya makna dan hakikat.³¹

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita sendiri yang berhubungan dengan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa, ruhani, atau disebut dengan qalb sebagaimana firman Allah dalam QS.Ar-Ra'd ayat 27-28)

Artinya: *Katakanlah: "sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki dan menunjukkan kepada orang yang kembali kepadanya (taat kepada Allah). (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.(QS.Ar- Ra'd 27-28).*³²

Pengertian kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan baik. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu

³¹Darmadi, 'Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam, (Guepedia). hlm. 18.

³²*Ibid.*,.hlm. 21.

menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya bukan dari sisi negatifnya.³³

Dengan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) kita akan mampu menemukan jati diri kita sendiri sehingga kita akan menjadi orang yang baik, bijak sana dan sopan santun dalam bertindak. Ketika semua orang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi, maka tercipta suatu kondisi dimana masyarakat menjadi berubah menjadi masyarakat yang memiliki kecerdasan spiritualitas yang tinggi, dan terciptanya kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa definisi kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat yang baik, menyadari dan menentukan makna, nilai moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, dan kebahagiaan yang hakiki.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau (SQ) adalah kecerdasan yang tertinggi dari kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan

³³Suendra Wayan, "Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual, (bandung, 2019).hlm. 31.

³⁴Darmadi, "Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam, (Guepedia). hlm. 20.

emosional (EQ). Orang yang memiliki kecerdasan spiritual ia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan baik dan cenderung melihat sesuatu dari masalahnya.³⁵ Adapun ciri-ciri kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:³⁶

- 1) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan semua masalah yang dihadapi.
- 2) Kemampuan untuk berbuat baik, selalu memiliki rasa kasih sayang terhadap makhluk Allah, selalu menolog, bersedekah kepada yang membutuhkan, selalu bersyukur, selalu memaafkan dan selalu berterimakasih.
- 3) Kesadaran diri, kesadaran diri bahwa mempunyai pusat internal, memberi makna autensitas pada kegiatan.

Adapun ciri-ciri kecerdasan spritual beberapa hasil yang penulis temukan.³⁷

- 1) Rendah hati, orang yang rendah hati tidak meningkatkan ego, mereka menyadari keberhasilan yang dicapai banyak bersandar pada prestasi orang.
- 2) Kepedulian, rasa peduli merupakan kualitas yang sangat mendalam, bukan hanya mengetahui perasaan orang lain akan tetapi ikut merasakan apa yang mereka rasakan.

³⁵Solehudin Yusup, *Strategi Melestarikan Trio Raksasa Kecerdasan Anak*, (Qiara Media-Pasuruan, Jawa Timur, 2020). hlm. 77.

³⁶Much Solehudin, "Peran Guru PAI dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK komputama Manajenang", *Jurnal Thawadhu Vol. 1 Nomor 3*, 2018. hlm. 315.

³⁷Umum Muhammad Khairul, "Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai-Nilai Profetik" *Samawat*, Voi. 3 Nomor 1, 2020. hlm. 3.

- 3) Pemanfaatan positif atas kemelangan. Orang yang selalu mengambil manfaat atas semua yang dihadapinya. Tidak peduli atas betapa sulit yang dihadapinya.
- 4) Independensi terhadap lingkungan, kritis terhadap diri sendiri, tabah dan berkomitmen.

Menurut Zohar dan Marshall adapun tanda-tanda kecerdasan spiritual yang sudah berkembang dengan baik yaitu sebagai berikut.³⁸

- 1) Kemampuan bersikap falksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 6) Kecendrungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan *holistik*).
- 7) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

c. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dalam sebuah disiplin ilmu pastinya mempunyai manfaat tersendiri bagi mereka yang memilikinya, Kecerdasan spiritual memberikan manfaat yang luar biasa bagi mereka yang mampu

³⁸Atika Fitriani, Eka Yanuarti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, *jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 3, No. 02, 2018. hlm 177.

mempunyai kecerdasan spiritual. Adapun Manfaat kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut.³⁹

- 1) Orang Islam yang cerdas spiritualnya bekerja hanya untuk Allah.

Orang yang niatnya bekerja hanya untuk Allah lebih baik dari pada niatnya hanya untuk kepuasan didunia, jika kita bekerja kepada manusia, berapa pun besar gajinya masih bisa dihitung dan sangat terbatas. Berbeda dengan bekerja hanya untuk Allah yang mempunyai kekayaan yang tidak terbatas, dan bahkan kalau kita berniat hanya untuk Allah maka Allah mempermudah urusannya.

- 2) Muslim yang mempunyai kecerdasan tinggi ia berusaha keras mempunyai akhlak mulia.

Akhlak seperti sifat Nabi Muhammad SAW. Sifat tersebut adalah jujur, cerdas, menyampaikan dan dapat dipercaya, suka mendamaikan, perselisihan antara manusia, darmawan, suka menolong, berserah diri dan cinta kepada Allah SWT dan lain sebagainya. mereka yang mempunyai kecerdasan spiritual ia berusaha mencontohkan atau berusaha mempunyai sifat akhlak mulia seperti Nabi Muhammad.

³⁹Fahrizi Ahmad, "Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan", (Guepedia 2020). hlm.

- 3) Orang yang memiliki kecerdasan spiritual ia merasa selalu dilihat Allah

Ketika kita merasa selalu dilihat Allah maka kita ia merasa kecil dan rendah hati dihadapan Allah, apapun yang kita kerjakan, kita pasti merasa takut kepada Allah, ketika kita merasa dilihat Allah kekuatan dahsyat tindakan positif pasti selalu muncul dihati kita, sehingga kita selalu melakukan dan mengerjakan hal-hal yang baik.

- 4) Orang yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya. Dengan kata lain, seseorang yang memberi contoh yang baik, memberikan motivasi untuk orang rang lain.

Sementara itu manfaat spiritual yang terpenting adalah orang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat dengan mudah menguasai kecerdasan sebelumnya yaitu kecerdasan intelektual dan emosional, karena kecerdasan yang mampu menyinergikan kecerdasan intelektual dan emosional secara kompherensif.⁴⁰

- d. Upaya Mengembangkan Kecerdasan Spiritual di Sekolah

⁴⁰ *Ibid...* hlm 28

Untuk memahami dan mengatasi manfaat kecerdasan spiritual terhadap siswa, siswa bukan hanya dituntut untuk mendapatkan nilai yang baik akan tetapi siswa juga dituntut untuk memahami kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan spiritual siswa bisa menjadi kreatif, selalu bersyukur, pemaaf, sopan, jujur, mendapatkan etika dan moral dalam pergaulan yang baik. Dan juga selalu merasa diawasi oleh Allah, sehingga sesuatu yang dikerjakan selalu dinilai dengan ibadah.⁴¹ Untuk itu upaya guru mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual

Upaya yang cukup menarik dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual di sekolah adalah mendongeng atau bercerita tentang kisah-kisah dari tokoh-tokoh islami. Dengan cara ini dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa melalui memetik hikmah jalan hidup seorang tokoh seperti nabi dan rasul.

- 2) Mengajak siswa ke tempat orang-orang sakit dan berta'ziah

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat baik, dengan cara ini siswa menjadi pribadi muslim yang sangat

⁴¹Atika Fitriani, Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa". *Jurnal pendidikan islam*, Vol. 3 nomor 2, 2018, hlm 179

baik, memiliki rasa kepedulian dan hubungan silaturahmi antara sesama.

3) Mengajak siswa menikmati keindahan alam

Kegiatan ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual di luar jam sekolah. Dengan adanya kegiatan ini siswa diharapkan siswa bisa memahami tentang penciptanya dan mampu membawa mereka selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah.

4) Melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan

Dengan kegiatan ini siswa lebih cepat dalam memahami tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang mereka dapat benar-benar tertanam dalam diri mereka.

5) Membaca Al-qur'an bersama siswa

Kegiatan ini dilakukan oleh setiap guru pendidikan agama Islam, dengan cara ini siswa merasa selalu dekat dengan Allah dan kitab suci Al-qur'an.

Menemukan makna hidup adalah sesuatu yang sangat penting bagi kita, agar kita dapat menemukan sebuah kebahagiaan. Ketika kita tidak menemukan makna hidup biasanya kita itu merasa jiwa kita hampa. Alangkah ruginya kita hidup didunia ini jika kita tidak menemukan makna dalam

kehidupan kita. Adapun langkah-langkah mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:⁴²

1) Membiasakan diri berpikir positif

Berpikir positif adalah hal yang paling mendasar untuk di berikan kepada anak-anak. Berpikir positif sangat berpengaruh bagi keadaan psikologi. Pola berpikir bisa membuat kita menikmati hidup.

2) Memberikan sesuatu yang baik

Apabila seseorang memberikan Sesuatu yang terbaik untuk tuhan secara optimis, hasil kerjanya berbanding lurus dengan keberhasilan dan kebahagiaan. Apapun yang dikerjakan dengan niat Allah maka hasilnya pun ia mendapatkan kebahagiaan.

3) Menggali hikmah disetiap kejadian

Kegagalan terkadang bisa saja terjadi, tetapi orang yang memiliki kecerdasan spiritual ia bisa menggali dan bisa mengambil hikmah dari setiap kejadian. Sehingga dia bisa mendapatkan kebahagiaan. Karena dengan mengambil hikmah dari setiap kejadian suatu saat nanti Allah pasti memberikan kebahagiaan dibalik kejadian.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual sangatlah penting

⁴²Nabila Azavi Putri, "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Pembiasaan Kerohanian Bagi Peserta Didik di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020, (Skripsi FTIK IAIN Salatiga: 2020). hlm. 33.

bagi anak, agar bisa melakukan hal-hal dengan baik dan benar.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mendekati objek penelitian, pendekatan yang dipilih dan digunakan yaitu sesuai dengan judul dan rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dengan lebih spesifik di lapangan yang sesuai dengan kondisi objek yang akan diteliti, dan untuk mengumpulkan data-data peneliti ini menggunakan data informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, peneliti harus menggunakan diri mereka sendiri untuk sebagai instrument penilaian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, untuk mengumpulkan data peneliti yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, jika menggunakan data wawancara, maka yang diwawancarai disini adalah, guru pendidikan agama Islam, siswa dan kepala sekolah, penelitian ini tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka tetapi

dituangkan dalam bentuk kata-kata.⁴³ Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Lombok Tengah, di Burika Desa Kelebeh Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata.⁴⁴ Penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan-kutipan (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberi dukungan yang disajikan dalam laporan.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah untuk pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk menafsirkan fenomena suatu hal yang terjadi. Penelitian menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah kehidupan yang berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik.⁴⁶ Sehingga tujuan peneliti ini adalah untuk memahami realitas empiris dibalik penomena-penomena yang ada secara mendalam, rinci, tuntas dan kontekstual.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah suatu unsur yang sangat penting dalam proses penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya sebagai perencana, pengumpulan data, akantetapi peneliti yang langsung mengambil tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan

⁴³Salim, "*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: 2019). hlm. 29.

⁴⁴Lexy, J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Desember, 2014). hlm. 6.

⁴⁵Ablbi Anggito dan Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak, 2018).hlm. 11.

⁴⁶Abib Anggito dan Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak, 2018).hlm. 9.

penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah suatu kewajiban karena peneliti sebagai orang yang pengumpulan data sehingga keberadaannya peneliti dilokasi sangat penting dan sangat diperlukan untuk mendapatkan data dilapangan yang sesuai dengan masalah dan keadaan yang sebenarnya.

Kehadiran peneliti dilapangan bukan bertujuan untuk mempengaruhi subjek, untuk mendapatkan data yang sewajarnya yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah Tahun pelajaran 2020/2021.

Yang dilakukan oleh peneliti di lapangan adalah untuk mendapatkan data peneliti dengan cara yaitu sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi yang mendalam tentang latar peneliti di MIN 4 Lombok Tengah.
- b. Melakukan wawancara dengan guru di MIN 4 Lombok Tengah.
- c. Membuat catatan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dari objek peneliti ini adalah di MIN 4 Lombok Tengah, di Burika Desa Kelebu Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

⁴⁷Nurul Aini, Ibnu Nasikin, Zumrol Bariroh, *Montasi dan Pembelajaran (Montasi Sebagai Pembangun Daya Fikir dan Kreativitas Anak Usia Dini)*, (Uwas Inspirasi Indonesia: 2018). hlm. 60.

4. Sumber Data Penelitian

Data adalah bentuk jamak dari *datum*. Data adalah sesuatu yang diketahui dari hasil pengamatan atau percobaan yang berkaitan dengan waktu dan tempat.⁴⁸ Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data itu diperoleh.⁴⁹ Jadi data adalah untuk menunjukkan dari mana asal informasi yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara, maka yang diwawancarai adalah guru pendidikan agama islam, siswa, dan kepala sekolah, tehnik peneliti ini sumber datanya yaitu responden. Maksud dari responden adalah orang yang merespon atau menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah guru pendidikan agama islam, siswa dan kepala madrasah di MIN 4 Lombok Tengah. Orang yang menjadi sumber data harus mengetahui tentang permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Bila sumber datanya menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer adalah yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung, keterangan yang diperoleh berupa buku, majalah, dan lain-lain yang bersifat dokumentasi.⁵⁰ Jadi

⁴⁸Hasan Iqbal, "*Pokok-Pokok Materi Statistic 1 (Statistic Deskriptif)*, (Bumi Aksara, 2002).hlm. 16.

⁴⁹Nana Sudjana, "*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021), hlm. 186.

⁵⁰Waluya Bagja, "*Sosiologi:Fenyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bndung: PT Setia Purna Lnvess, 2007). hlm. 79.

sumber data primer pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, sedangkan sumber data sekundernya adalah yang berupa dokumen-dokumen.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang secara langsung dari lapangan.⁵¹ Dari pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, observasi partisipasi dan observasi simulasi. Observasi simulasi adalah pengamatan yang diperoleh dari hasil pengamatan yang sebenarnya, sedangkan observasi simulasi adalah pengamatan yang mengharapkan responden yang memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan si peneliti.⁵²

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan tentang data upaya pendidikan guru agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, kendala-kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, dan solusi guru pendidikan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

b. Wawancara

⁵¹R.Semiawan Conny, "*Metode Penelitian Kualitatif*, (Grasindo). hlm.112.

⁵²Kun Maryati, Juju Suryawati, "*Sosiologi*, (KTSP, Standar isi: 2005). hlm. 135.

Wawancara adalah tanya jawab antara orang yang mencari informasi dengan orang yang memberi informasi, dan informasi yang akan diwawancarai dalam peneliti ini adalah guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dan siswa, dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi, tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan bahan informasi, untuk mendapatkan bahan opini, memperoleh bahan cerita dan lain-lain sebagainya.⁵³

Dalam wawancara ini yang dikumpulkan oleh peneliti adalah metode wawancara upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, dan solusi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang berupa tulisan, dan gambaran atau karya-karya dari seseorang.⁵⁴ Data-data yang akan dikumpulkan melalui observasi adalah data dari guru pendidikan agama islam tentang bagaimana cara mengembangkan kecerdasan spiritual anak, bahan-bahan penilaian yang berupa nama guru, nama-

⁵³Joko Utoro dan Tim Guru Indonesia, *"Buku Pintar Pelajaran Ringkasan Materi,* (Jakarta: Wahyu Media, 2010). hlm. 245.

⁵⁴Sugiyono, *"Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R dan D,* (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm. 14.

nama siswa, dan foto-foto saat proses pengembangan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, analisis data ini merupakan jawaban dari masalah-masalah di lapangan. Teknik analisis ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis kualitatif dan tehnik analisis kuantitatif.⁵⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data setelah mengumpulkan data yaitu antara lain.

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, yang memilih hal-hal yang penting, sesuai dengan apa yang akan difokuskan oleh peneliti.⁵⁶ Reduksi data adalah mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan.⁵⁷

Dari penjelasan di atas peneliti memilih teknik analisis reduksi data untuk memudahkan penelitian di lapangan, dan untuk menganalisis data dari data upaya guru pendidikan agama

⁵⁵Kun Maryanti, Juju Suryawati, "Sosiologi, (KTSP, Standar isi, 2005).hlm. 111.

⁵⁶Ilyasin Muhammad, "Teroris dan Agama: Kontruksi Teologi Teoantroposentris, (Prenada Media, 2017). hlm. 30.

⁵⁷Wijaya hengki, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi, (Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2018).hlm. 56.

Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah Tahun pelajaran 2020/2021.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua yaitu data display (penyajian data), untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yang berdasarkan apa yang terjadi.⁵⁸ Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti akan melakukan menyajikan data yang telah dikumpulkan baik itu berupa hasil dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

c. Data *Verification*

Langkah ketiga yaitu data *verification*, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan yang bersifat sementara. Dan ia berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data. Sedangkan menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal meneliti dan mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan ia berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan menemukan data yang benar.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*,..hlm. 58.

⁵⁹ *Ibid*,..hlm. 599.

Setelah disajikan peneliti kemudian mencari kesimpulan yang sudah dilakukan di lapangan, selanjutnya dikumpulkan menjadi satu yang dibuat dalam bentuk kesimpulan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan:

a. Ketekunan pengamatan.

Yang dimaksud dengan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara cermat dan benar. Dengan cara tersebut maka kapasitas data dan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁰ Tujuannya adalah agar peneliti ini dapat memberikan deskripsi data secara akurat dan terpercaya.

b. Trianggulasi

Trianggulasi yang digunakan dalam peneliti disini adalah sebagai berikut;

- 1) Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 2) Trianggulasi sumber, yang dilakukan tehnik trianggulasi ini

⁶⁰Sugiyono, "Metode Penelitian,.... hlm. 267-268.

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3) Trianggulasi waktu, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data dengan cara wawancara, observasi, dalam waktu yang berbeda.⁶¹

c. Diskusi dengan teman sejawat

Agar data dan informasi yang dikumpulkan dapat didiskusikan untuk menyempurnakan data penelitian. Hal ini kita perlu melakukan diskusi untuk membandingkan ilmu pengetahuan kita dengan teman kita, kemudian membahasnya bersama agar mendapatkan kesimpulan.⁶²

d. Menggunakan bahasa refrensi

Bahasa refrensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu melengkapi menggunakan foto-foto atau dokumentasi sehingga akan lebih terpercaya.⁶³

H. Sistematika pembahasan

Bab I :Pendahuluan

Pada pembagian pendahuluan peneliti mengungkapkan konteks penelitian yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

⁶¹ *Ibid*,..hlm. 36.

⁶² Emiz, " *Penelitian Kualitatif, Analisi Data*,...hlm. 129.

⁶³ Sugiyono, " *Metode Penelitian*,...hlm. 375

penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Paparannya Data dan Temuan

Pada paparan data dan temuan ini peneliti menerapkan mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan segala sesuatu yang ditemukan yang menyangkut dengan masalah dan aspek-aspek dari hasil penelitian seperti masalah dan keadaan lokasi.

Pada bagian ini peneliti berusaha menulis dan mengungkapkan hasil penelitiannya atau temuannya dengan berusaha untuk tidak melakukan intervensi terhadap data-data hasil penelitian.

Bab III : Pembahasan

Pada bab pembahasan ini menulis menguraikan analisis- analisis data-data yang sudah dikumpulkan oleh penulis atau peneliti, penelitian dapat menafsirkan temuan penelitian yang membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah.

Bab VI : Penutup

Pada bab penutup ini membahas tentang kesimpulan dan juga saran, penulis ini berusaha untuk melakukan sintesis dari apa yang telah dianalisis dalam pembahasan, dari hasil

tersebut dipaparkan dalam bentuk kesimpulan akhir yang terkait dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Kemudian setelah menulis kesimpulan, penulis mengajukan saran yang merupakan hasil pemikiran yang menganut hal-hal yang perlu dilakukan oleh semua hak terkait suatu perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan oleh peneliti.



BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penilaian

1. Sejarah Berdirinya MIN 4 Lombok Tengah

Sekolah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah sekolah MIN 4 Lombok Tengah dengan NPSN 60721726 MIN 4 Lombok Tengah ini terletak di Burika Desa Kelebu Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Yang lebih spesifik lagi letak MIN 4 Lombok Tengah sebelah MTS 4 Lombok Tengah dekat

dengan permukiman warga.

Sekolah MIN 4 Lombok Tengah sekarang dipimpin oleh pak kepala sekolah bapak Zulhadi MIN 4 Lombok Tengah secara resmi didirikan pada tahun 1991 MIN 4 Lombok Tengah merupakan tanah wakaf yang dimana bangunanya merupakan milik sendiri dengan luas bangunan 1,45 M.⁶⁴

2. Tujuan Berdirinya MIN 4 Lombok Tengah

Secara umum tujuan berdirinya MIN 4 Lombok Tengah adalah sebagai lembaga pendidikan untuk membentuk pendidikan yang berkarakter, cerdas yang berkualitas taqwa secara individu maupun masyarakat, secara khusus dapat dilihat tujuan dan target yang akan didapat oleh MIN 4 Lombok Tengah dalam mencetak kader-kader lulusan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi adalah.⁶⁵

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi dan terampil.

38

b. Misi

1) Mewujudkan suasana madrasah yang Islami, disiplin dalam kerja dan kebersamaan.

2) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif

⁶⁴MIN 4 Lombok Tengah, *Dokumentasi* 10 April 2021

⁶⁵MIN 4 Lombok Tengah, *Dokumentasi* 10 April 2021

dan menyenangkan.

- 3) Membangun prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki baik bidang imtaq maupun iptek.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang memiliki budaya bersih, tertib dan disiplin.

3. Letak Geografis MIN 4 Lombok Tengah

Adapun letak MIN 4 Lombok Tengah terletak di jalan Raya Mujur: Lingkungan Sanggeng, Desa Kelebu Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah bersebelahan dengan MTS N 4 Lombok Tengah yang dikelilinginya sawah, MIN 4 merupakan satu-satunya MIN di Kecamatan Praya Tengah.

Letak geografis itulah yang menjadi daya tarik sehingga menjadi Madrasah alternatif dan sebagian masyarakat memasukkan putra-putrinya di MIN 4 Lombok Tengah.

Keberadaan MIN 4 Lombok Tengah yang berada disekitar lembaga pendidikan lain dituntut untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang sederajat seperti SDN 1 Batunyala, SDN 1 Sanggeng, SDN 2 Sanggeng. SDN 1 Pejanggik, MI Darul Ulum Bongor, MI Pembani dan MI Al-ikhtiar Jeruju, tetapi keadaan tersebut justru menjadi motivasi MIN 4 Lombok Tengah untuk meningkatkan manajemen dan kreativitasnya dalam menggalang kerja sama dan memudahkan berintegrasi dengan lembaga

pendidikan lainnya.⁶⁶

4. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 4 Lombok Tengah

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya guru yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya, kreatif, berkompentensi dan disiplin maka peluang untuk menghasilkan siswa-siswi yang memiliki kecerdasan, kreatif, memiliki daya saing yang bagus akan lebih banyak dan berkualitas. berikut ini adalah data-data yang ada di MIN 4 Lombok Tengah.

Tabel 2.1
Data Guru dan Pegawai MIN 4 Lombok Tengah.⁶⁷

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Zulhadi S.Pd.,M.Pd.i	S2	Kepala madrasah
2	H.Kaslam S.Pd	S1	Wali kelas IV A
3	Wendi Hariadi S.Pd	S1	Guru PJOK
4	Kamarudin S.Pd	S1	Wali kelas VA
5	Yulianti S.Pd	S1	Wali kelas V B
6	Baiq Sundusiah, S.Pd	S1	Wali kelas III B
7	Nur Harjanti, S.Pd	S1	Wali kelas IV B
8	Muhammad Nur, S.Pd	S1	Wali kelas IV B
9	Wanarsih, S.Pd	S1	Wali kelas II A
10	Rasyidah, S.Pd.i	S1	Wali kelas II B
11	Muhammad rosyidi, S.Pd	S1	Wali kelas III B
12	Juliandi, S.Pd	S1	Wali kelas IIIC dan penanggung jawab perpustakaan
13	Rifai, S.Pd	S1	Wali kelas IV A
14	Muhammad Husaen, S.Pd.i	S1	Guru bahasa arab
15	Putra, S.Pd	S1	Guru Qur'an hadis
16	Suare Efendi, S.Pd	S1	Guru fiqih
17	Heni ropiana susanti, S.Pd	S1	Guru kelas IV C
18	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	S1	Guru kelas 1 A dan

⁶⁶MIN 4 Lombok Tengah, *Observasi* 10 April 2021

⁶⁷MIN 4 Lombok Tengah, *Dokumentasi* 10 April 2021

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
			penanggung jawab literasi
19	Yesi Yuspia, S.Pd	S1	Guru akidah Akhlak
20	Nurhasanah, S.Pd.i	S1	Guru SKI
21	Pauzan Effendi, S.Pd	S1	Wali kelas II C
22	Dani ernawati, S.Pd	S1	Wali kelas I B
23	Moh. Zaenal Muttaqin, S.Pd.i	S1	Guru fiqih
24	Habibi Syarif, S.Pd	S1	Guru bahasa inggris
25	Sri Agustina, S.Pd	S1	Guru SBK
26	Yulianingsih, S.Pd.i	S1	Guru akidah akhlak
27	Azhar	SMA	Staf TU
28	Titin Kusuarni	S1	Staf perpustakaan
29	Diahmad	SD	Penjaga malam
30	Sri Himayati Zubaida, A.md	DIII	Staf TU

5. Keadaan Siswa MIN 4 Lombok Tengah

Anak sebagai peserta didik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dalam sebuah institusi pendidikan. Karena tanpa adanya peserta didik, maka sekolah tidak bisa berdiri atau tidak berarti di mata masyarakat, sehingga dimanapun sekolah berada, apapun jenjangnya mutlak peserta didik adalah prioritas utama dalam pembentukan watak dan karakternya, baik pada aspek intelektual, emosional, maupun spiritual, oleh karena itu tanpa adanya siswa, kegiatan belajar mengajar tidak bisa berlangsung. Siswa yang ada di MIN 4 Lombok Tengah berjumlah 252orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Siswa di MIN 4 LOMBOK TENGAH.⁶⁸

⁶⁸MIN 4 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 April 2021

Tahun Ajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
2020/2021	Kelas I	19	12	31
	Kelas II	23	22	45
	Kelas III	24	29	53
	Kelas IV	21	12	33
	Kelas V	20	18	38
	Kelas VI	27	25	52
Jumlah		137	118	252

6. Struktur Organisasi MIN 4 Lombok Tengah

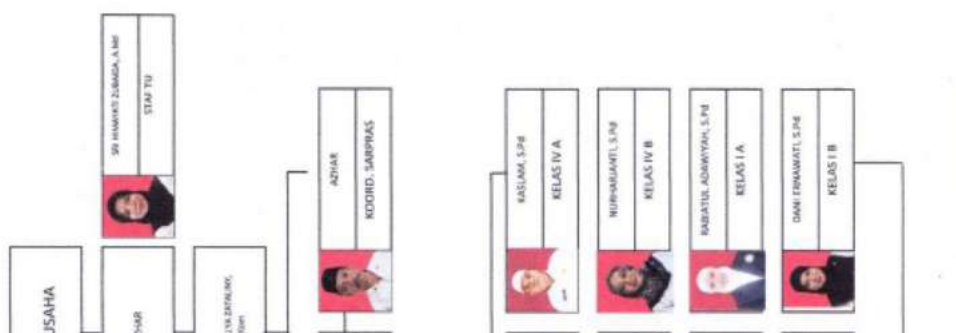
Struktur organisasi adalah dalam sekolah merupakan faktor yang harus dimiliki oleh suatu lembaga hal ini dimaksud untuk memudahkan dalam rangka menjalankan program kerja suatu lembaga tertentu. Di bawah ini penelitian menggambarkan struktur organisasi di MIN 4 Lombok Tengah sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



INSANA





Gambar 2.1
Struktur Organisasi MIN 4 Lombok Tengah

B. Paparan Data Dan Temuan

Berikut ini paparan data yang peneliti kumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah. berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam usaha mengembangkan kecerdasan spiritual anak, semua guru mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan yang baik kepada peserta didik, namun guru pendidikan agama Islam memiliki tugas lebih berat untuk mengarahkan akhlak peserta didik, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Zulhadi selaku kepala sekolah MIN 4 Lombok Tengah untuk menegembangkan kecerdasan spiritual anak beliau mengatakan bahwa:

“Untuk guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah ini mereka mengembangkannya dengan cara berbeda-beda dek, seperti salah satunya dek..guru menyuruh siswa untuk ikut tilawatil qur’an”.⁶⁹

Berdasarkan informan lain yaitu Bapak Putra menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan agama Islam yang ada di sekolahan ini merupakan wadah untuk menimba ilmu yang langsung diamalkan MIN 4 Lombok Tengah ini, dari proses inilah nantinya supaya bisa berkelanjutan sehingga menjadi akhlak

⁶⁹Zulhadi S.Pd. M.Pd.I, *Wawancara*, 25 Mei 2021

yang baik dan bisa diterapkan di masyarakat, upaya guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah ini bisa dibidang mengutamakan mengarahkan kehal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, hal ini disebut mengarahkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual, sehingga peserta didik betul-betul agamanya kuat, supaya nantinya bisa dilakukan berkelanjutan dan menjadi pribadi yang baik dan bisa mengamalkannya di lingkungannya.⁷⁰

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Bapak Suare Efendi yakni:

“Upaya yang dilakukan dalam mengembagkan kecerdasan spiritual lebih tepatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun melalui kegiatan keagamaan lainnya, agar nantinya para siswa bisa terbiasa, kalok keseharian bisa menanamkan kebiasaan yang baik, seperti mengaji sebelum belajar berlangsung, berdo’a sebelum pembelajaran dimulai dan berdo’a sesudah pembelajaran dengan hal-hal seperti ini maka anak-anak nantinya akan terbiasa melakukannya”.⁷¹

Terkait dengan hasil wawancara yang didapat peneliti dari guru MIN 4 Lombok Tengah, peneliti juga melakukan kegiatan observasi mengenai kegiatan yang dilakukan, dalam hasil pengamatan bahwa guru melibatkan siswa melalui kegiatan keagamaan, melalui melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif karena dengan kegiatan keagamaan tersebut peserta didik bisa mengamalkan ilmu yang dia dapat dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, upaya tersebut siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Peneliti melihat Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MIN 4 Lombok Tengah salah satunya yaitu mengaji

⁷⁰Putra S.Pd, *Wawancara*, 30 April 2021

⁷¹Suare Efendi S.Pd, *Wawancara*, 30 April 2021

dan mendengarkan pengajian.⁷²

Berdasarkan observasi di atas, peneliti juga melampirkan data dokumentasi mengenai kegiatan observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti siapkan sebelumnya.⁷³ Mirip dengan apa yang dinyatakan oleh Suere Efendi, Ibu Yesi Yuspia menyatakan bahwa:

“Mengembangkan kecerdasan spiritual sangatlah penting untuk peserta didik, karena kecerdasan spiritual itu sendiri berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang, jadi kita menanamkan yang akan menjadi pembiasaan, saya mengajarkan siswa bersikap kesopanan dan kedisiplinan”.⁷⁴

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi terkait dengan kegiatan inti, berdasarkan data observasi yang didapatkan oleh peneliti untuk membuktikan pernyataan dari Ibu Yesi dalam mengajarkan siswa bersikap kesopanan dan kedisiplinan terlihat saat siswa sedang mengucapkan salam ketika siswa bertemu guru dan bersalaman kepada guru, dan juga berdasarkan observasi siswa selalu datang sebelum kegiatan membaca Al-quran mulai.⁷⁵

Selain melakukan wawancara dan observasi, Untuk membuktikan peneliti benar-benar melakukan observasi peneliti juga melampirkan data dokumentasi berkaitan dengan kegiatan tersebut.⁷⁶

Adapun Wawancara selanjutnya ditunjukkan pada Ibu Nur

⁷²MIN 4 Lombok Tengah, *Observasi* 4 Mei 2021

⁷³MIN 4 Lombok Tengah, *Dokumentasi* 4 Mei 2021

⁷⁴Yesi Yuspia S.Pd, *Wawancara*, 30 April 2021

⁷⁵MIN 4 Lombok Tengah, *Observasi* 4 Mei 2021

⁷⁶MIN 4 Lombok Tengah, *Dokumentasi* 4 Mei 2021

Hasanah beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik kita harus memberikan materi tentang kecerdasan spiritual yang berupa kebaikan seperti berdo’a sebelum belajara dan mengaji”.⁷⁷

Senada dengan pendapat dari Pak M. Zaenal Muttaqin beliau juga mengemukakan:

“Dari hal sederhana saja ya..dek upaya untuk mengembagkan kecerdasan spiritual, agar siswa itu terbiasa maka saya itu selalu mengajarkan dan mengarahkan siswa membaca do’a sebelum belajar, membaca sholawat sebelum masuk gerbang”.⁷⁸

Untuk membuktikan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Nur Hasanah dan Bapak Zainal Muttaqin, peneliti melakukan observasi dengan membawa pedoman observasi yang sudah peneliti siapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti disana sebelum semua siswa datang ke sekolah guru menyalakan hp untuk memutar surah-surah Al-quran agar siswa langsung masuk aula, dan juga disana guru berdiri di depan gerbang dan juga siswa bersalaman ketika melihat guru dan guru tidak lupa untuk memperingati siswa untuk membaca sholawat. Peneliti melihat Mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu dengan cara mengajarkan siswa berdo’a, mengaji, dan mengajarkan tentang kisah-kisah agung, melalui hal tersebut peserta didik akan selalu mengingat Allah⁷⁹

⁷⁷Nur Hasanah S.Pd.i, *Wawancara*, 2 Mei 2021

⁷⁸Zainul Muttaqin S.Pd.i, *Wawancara* 2 Mei 2021

⁷⁹MIN 4 Lombok Tengah, *Observasi* 6 Mei 2021

Setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian, peneliti melampirkan data dokumentasi di lampiran yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.⁸⁰

Adapun wawancara selanjutnya yaitu Salah satu seorang siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa::

“Ia kak, kita memang diajarkan kecerdasan spiritual bahkan setiap hari, salah satunya kita disuruh mengaji sebelum masuk kelas dan disuruh ikut kegiatan keagamaan lainnya kak”.⁸¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru melibatkan siswa dengan cara sebagai berikut yaitu: melibatkan peserta didik melalui kegiatan keagamaan, mengajak siswa mengaji da berdo'a sebelum belajar, mengajarkan bersikap kesopanan dan kedisiplinan.

2. Apa Saja Kendala-Kendala Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan dokumentasi yang ditemukan di MIN 4 Lombok Tengah mengenai kendala-kendala guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Berkaitan dengan kendala ini, salah seorang informan menyatakan:

“Kendala guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MIN 4 Lombok Tengah ini adalah masih ada siswa yang tidak masuk sekolah, mungkin karena faktor males atau hal

⁸⁰MIN 4 Lombok Tengah, *Dokumentasi* 6 Mei 2021

⁸¹Dava, *Wawancara*, 27 Mei 2021

lain”.⁸²

Begitu juga dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Suare Efendi mengenai kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah beliau mengemukakan bahwa:

“Kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MIN 4 Lombok Tengah ini terbatasnya waktu, untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak itu membutuhkan waktu yang banyak, kondisi kita saat ini terhalang dengan covid, jadinya waktu sedikit”.⁸³

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, waktu sangatlah penting, waktu yang sedikit sangat mempengaruhi proses pembelajaran, apalagi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual waktu yang sedikit tidak cukup untuk mengembagkannya, kendala yang dihadapi oleh guru karena waktu terhalang dengan covid-19. Apalagi kecerdasan spiritual di MIN 4 Lombok Tengah ini berbeda-beda. Misalnya Ibu Yesi Yuspia menyatakan sebagai berikut:

“Dalam memberikan materi atau arahan kendala saya itu ada anak yang tidak masuk sekolah sehingga tidak dapat menerima materi atau arahan secara maksimal”.⁸⁴

Begitu juga yang diungkapkan dengan Ibu Nur beliau menceritakan: “yang menjadi kendalanya kita yaitu tidak tahu latar belakangnya siswa (keluarga)”.⁸⁵

⁸²Putra, Wawancara, 30 April 2021

⁸³Suare Efendi S.Pd, Wawancara, 30 April 2021

⁸⁴Yesi Yuspia S.Pd, *Wawancara*, 30 April 2021

⁸⁵Nur Hasanah S.Pd.I, *Wawancara*, 2 Mei 2021

Mengenal latar belakang siswa sangatlah penting agar kita bisa tahu, permasalahan yang dihadapi siswa dan kita bisa tahu kenapa siswa tidak masuk sekolah.

Begitupun yang diungkapkan dengan Bapak M. Zaenal Muttaqin yaitu: "Terkadang juga mereka lupa membaca shalawat ketika masuk gerbang".⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dengan guru MIN 4 Lombok Tengah, kendala yang dialami oleh guru MIN 4 Lombok Tengah yaitu: masih ada siswa yang tidak masuk kelas, guru tidak tahu latar belakang siswa, kurangnya waktu dan juga masih ada siswa yang lupa membaca basmalah dan solawat ketika masuk gerbang.

3. Solusi dari Kendala-Kendala dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah

Setelah ditemukan fakta yang mengenai kendala yang dihadapi guru tentang kendala mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah ini, peneliti juga menggali solusi dari kendala yang dihadapi guru sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada guru Putra, beliau menyatakan:

"Setelah melakukan supervisi kami menemukan beberapa kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, dan juga adapun solusinya yaitu, mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa atau pendekatan dengan orang tua siswa".⁸⁷

⁸⁶ M.Zaenal Muttaqin S.Pd.i, *Wawancara*, 2 Mei 2021

⁸⁷ Putra S.Pd, *Wawancara*, 30 April 2021

Begitupun yang diungkapkan oleh Bapak Suare Efendi yaitu:

“Dengan adanya kendala yang dihadapi adapun solusi yang yang ditemukan yaitu dengan cara mengadakan pertemuan diluar jam pembelajaran”.⁸⁸

Mengadakan pertemuan di luar jam pembelajaran hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan baik, agar pembelajaran siswa bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Solusi yang ditemukan Ibu Yesi Yuspia beliau mengemukakan bahwa:

“Dengan kendala yang saya hadapi, solusi yang saya lakukan adalah dengan cara mengadakan komunikasi atau pendekatan dengan orang tua atau wali”.⁸⁹

Pernyataan Ibu Yesi di atas diperkuat oleh Ibu Nur Hasanah sebagaimana ditunjukkan oleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Kita sebagai guru harus mengenal latar belakang mereka (siswa), keluarganya, dan keseharian di rumah dan lain-lain”.⁹⁰

Mengenal latar belakang siswa atau pendekatan dengan orang tua sangat penting bagi guru, karena dengan ini guru bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Sejalan dengan pendapat Bapak M. Zaenal Muttaqin juga menyatakan bahwa:

“Kita sebagai guru harus megajarkan, mengarahkan dan membimbing anak”.⁹¹

Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan peserta

⁸⁸Suare Efendi S.Pd, *Wawancara*, 30 April 2021

⁸⁹Yesi Yuspia S.Pd, *Wawancara*, 30 April 2021

⁹⁰Nur Hasanah S.Pd.i, *Wawancara*, 2 Mei 2021

⁹¹M. Zaenal Muttaqin S.Pd, *Wawancara*, 2 Mei 2021

didik, adalah tugas guru, agar porses pencapaian pembelajaran siswa bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru pendidikan agama islamjadi kesimpulan dari solusi kendala-kendala guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di atas yaitu: mengarahkan, dan mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa, mengadakan pertemuan di luar jam pembelajaran, mengenal latar belakang siswa.



BAB III **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan tahap analisa terhadap datayang telah didapatkan dari penelitian. adapun hasil analisis data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KKBI) upaya merupakan usaha yang harus dilakukan dalam rangkai pencapaian tujuan agar bisa menemukan jalan keluar seperti yang diharapkan.⁹² Setiap guru memiliki tehnik atau cara yang berbeda-beda. Dimana, guru pendidikan agama Islam di MIN 4 Lombok Tengah mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara sebagai berikut:

1. Melibatkan setiap anak dalam segala kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 4 Lombok Tengah strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan. Menurut Hilyah Ashoumi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama, sedangkan menurut Jalaluddin yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjelaskan ajaran agama ⁵² dalam kehidupan sehari-hari.⁹³

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 4 Lombok Tengah strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan. Menurut Atika Fitriani bahwa melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan merupakan dorongan yang sangat positif,

⁹²Kamus Pusat Bahasa, "*Kamus Bahasa Indonesia*", hlm, 1595.

⁹³Ashoumi Hilyah, "*Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*" Universitas Kh.A Wahab Hasbullah, 1 Oktober 2019 hlm. 27.

siswa akan didorong aktif mengerjakan kegiatan sehingga tugas guru hanya fasilitator dan motivator, agar siswa lebih disiplin melaksanakan kegiatan keagamaan dan selalu beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara melibatkan siswa kedalam kegiatan keagamaan, siswa lebih mudah dan cepat memahami tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang ia dapatkan benar-benar tertanam dalam diri siswa.⁹⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa melalui kegiatan keagamaan bertujuan untuk memberikan peserta didik pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam, pembinaan keimanan dan ketakwaan dan ahlakul karimah.

2. Mengajarkan siswa bersikap kesopanan dan kedisiplinan

Mengajarkan kesopanan dan kedisiplinan di usia dini sangatlah penting, dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MIN 4 Lombok Tengah guru menerapkan dengan cara mengajarkan siswa bersikap kesopanan dan kedisiplinan agar siswa bisa bersikap sopan santun, makan dengan cara duduk, menggunakan tangan kanan. Hal ini menguatkan dari pendapat Imam Al-Ghazali bahwa mengutamakan mengajarkan kesopanan anak sangatlah penting terutama dalam hal berpakaian, tidur, makan dan lain-lain. Dalam hal makan biasanya anak memiliki sifat rakus atau makan menggunakan tangan kiri. Hal ini yang harus di didik agar anak tidak

54

⁹⁴Atika Fitriani, Eka yanuarti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.3, No.02, 2018. hlm. 186

rakus makan, kita harus mengajarkan anak makan secukupnya dan menggunakan tangan kanan. Melalui kesopanan dan kedisiplinan Imam Al-Ghazali, sangat mengutamakan kedisiplinan untuk menghindari perbuatan yang tidak pantas dipandang umum dan membiasakan anak berperilaku baik dan berbuat sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat yang berlaku.⁹⁵

Hal ini menunjukkan bahwa mengajarkan kesopanan dan kedisiplinan pada peserta didik sangat lah penting diajarkan, dengan mengajarkan kedisiplinan peserta didik akan selalu menaati dan memahami peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sesama. Begitupun dengan mengajarkan kesopanan, kesopanan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap sopan santun lah seseorang dapat dihargai dan disenangi.

Perpustakaan UIN Mataram

3. Memberikan materi tentang kecerdasan spiritual

Upaya guru yang diterapkan dalam mengembagkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah ini dengan cara memberikan materi tentang kecerdasan spiritual menurut teori Darmadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menyangkut

⁹⁵Luthfatul Qibitiyah, *Perbandingan Pendidik Moral Perspektif Islamdan Barat*,(Gresan Pena 11 Oktober 2020).Hlm. 35.

tentang hati dan nurani.⁹⁶ menurut Suendra pengertian kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu untuk selalu berpikir positif, rendah hati, pemaaf dan mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan baik. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya bukan dari sisi negatifnya.⁹⁷

Hal ini menunjukkan bahwa memberikan materi tentang kecerdasan spiritual memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada peserta didik, karena dengan memberikan materi tentang kecerdasan spiritual, peserta didik dapat memahami dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, selain itu, peserta didik juga mampu memecahkan masalah dengan kepala dingin atau mampu memecahkan masalah dengan cara yang baik.

4. Mengajarkan atau mengarahkan siswa membaca do'a sebelum belajar dan membaca sholawat

⁹⁶Darmadi, "*Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Isla*", (guepedia). hlm. 14.

⁹⁷Suendra Wayan, "*Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*", (bandung, 2019).hlm. 31.

Strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah yaitu dengan cara mengajarkan atau megarahkan siswa membaca do'a sebelum belajar dan membaca sholawat. Menurut Jufri membaca do'a sebelum belajar merupakan permohonan diri kepada Allah SWT, sebelum belajar jangan lupa untuk berdo'a dengan baik, barengi dengan ibadah, tilawah, shalat zikir dan ibadah lainnya, dengan begitu yakin Allah akan selalu membimbing kita menjernihkan pikiran kita sehingga kita bisa belajar dengan baik dan memberikan setiap ilmu yang didapatkan dari proses belajar yang kita lakukan.⁹⁸ Sedangkan membaca sholawat adalah salah satu bentuk pujian, sanjungan, dan do'a yang ditunjukkan kepada Rasulullah SAW. Sholawat merupakan perintah Allah SWT, dan orang-orang yang bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW ia akan menerima beragam pahala.⁹⁹

Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa mengajarkan siswa berdo'a sebelum melakukan sesuatu merupakan salah satu bentuk perintah dari Allah SWT agar dapat memperkuat keimanan seseorang melalui pekerjaan yang baik dilakukan. Apabila seseorang melakukan pekerjaan yang baik maka seseorang tersebut mendapatkan pahala, akan tetapi jika seseorang mengerjakan hal yang tidak baik Maka seseorang tersebut

⁹⁸Juswendi, "Kiat Sukses Pelajar dalam Belajar Si Era 4.0", Jariah Publishing Intermedia, 15 Jun 2020 hlm. 91.

⁹⁹Kinoysan "Love Banget Sama Sholawat", Pustaka Oasis, hlm. 7.

mendapatkan dosa. Untuk itu perlu mengajarkan siswa berdo'a dan mengaji, agar siswa bisa terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik serta mendapatkan keindahan dari Allah SWT agar mendapatkan keberkahan ilmu yang sudah diperoleh.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan kecerdasan spiritual anak memang sangat berpengaruh untuk masa depan anak, untuk itu mengajarkan anak kecerdasan spiritual anak, seperti kedisiplinan, sopan santun, mengaji, berdo'a dan lain sebagainya, agar anak-anak bisa menjadi anak yang saleh dan selalu mengingat Allah, untuk itu mengajarkan kecerdasan spiritual anak sejak di usia dini sangatlah penting diajarkan. Dan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MIN 4 Lombok Tengah yaitu: melibatkan siswa ke dalam kegiatan keagamaan, mengajarkan kesopanan dan kedisiplinan, mengajarkan siswa tentang kecerdasan spiritual, mengarahkan siswa membaca do'a sebelum belajar, membaca Al-qur'an sebelum masuk kelas, dan membaca sholawat sebelum masuk gerbang.

B. Kendala-Kendala Guru dalam Mengembangkan Kecerdasaan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah

Kendala dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KKBI) berarti halangan. Sedangkan secara umum kendala merupakan penghalangan dan mencegah atau dalam kata lain yaitu pembatalan dalam

melaksanakan suatu kegiatan.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di MIN 4 Lombok Tengah didapatkan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu sebagai berikut:

1. Waktu sedikit

Waktu sangatlah krusial dalam mempengaruhi pencapaian target pembelajaran peserta didik. Ketersediaan waktu erat kaitannya dengan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran.¹⁰¹ Jadi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MIN 4 Lombok Tengah ini adalah sedikitnya waktu.

2. Terkadang ada siswa lupa membaca shalawat

Allah SWT telah memberikan kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW dan mengangkat derajatnya. Allah telah menjanjikan shalawat sebagai cahaya dan petunjuk um'mat Islam dan juga menjadikan shalawat yang dibaca dan terus diulang-ulang sebagai penyelamat um'mat Islam dari siksaan kubur. Adapun hadis dari yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Ra, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *"Barang siapa yang lupa membaca shalaat*

¹⁰⁰Kamus pusat bahasa, *"kamus Bahasa Indonesia,"* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). hlm 686.

¹⁰¹Sintayana Muhandini, Aqodiah, Abdul Wahab, Efektivitas diluar Jam Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Anak di SDN 07 Mataram, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, vol, 4 no 2, 2018 hlm. 48.

kepadaku maka dia akan lupa jalan menuju surga".¹⁰² Jadi kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkann kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah ini yaitu tidak tahu latar belakang siswa

3. Ada siswa yang tidak masuk sekolah

Siswa yang baik adalah siswa yang selalu hadir di sekolah, namun tidak semua siswa bisa hadir di sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. kendala yang dihadapi oleh guru di MIN 4 ini terkadang ada siswa yang tidak bisa hadir di sekolah untuk menuntut ilmu, hal ini terkadang disebabkan karena siswa sedang sakit, mendapat musibah, ada acara dan hal lainnya.

4. Tidak tahu latar belakang siswa

Mengenal latar belakang siswa terkadang sulit dilakukan oleh guru, guru harus tahu latar belakang siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksima, akan tetapi terkadang ada guru yang tidak tahu latar belakang siswa, hal ini disebabkan terkadang ada siswa yang pendiam, pemalu, tidak suka bergaul, dan lain sebagainya.

C. Solusi dari Kendala-Kendala Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah

Solusi merupakan penyelesaian masalah dan jalan keluar,

¹⁰²Ahmad Mahmud Abddus-Satar Masluh, "*Kumpulan Khutbah Jumat Populer*", (Pustaka Azam 2005), hlm. 282.

solusi adalah sebuah cara untuk menyelesaikan sesuatu atau masalah. Jadi solusi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa atau mengetahui latar belakang siswa

Mengenal atau mengetahui latar belakang siswa hal ini tampaknya agak sulit dilakukan oleh sebagian guru, namun guru yang baik adalah guru yang mengenal atau mengetahui latar belakang siswa, keluarga, interaksi di sekolah, pergaulan diluar sekolah, kehidupandi masyarakat sekitarnya, dan lain sebagainya. Hal ini bisa dilaksanakan dengan baik apabila, antara pihak sekolah atau guru terjalin hubungan dengan masyarakat, keluarga siswa, dan ditunjang oleh program bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga, apabila guru telah mengetahui background murid secara seksama maka proses manajemen kelas dapat berjalan optimal.¹⁰³

2. Mengadakan pertemuan di luar jam pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diluar jam sekolahan merupakan salah satu praktek yang dalam upaya mengefektifkan waktu pembelajaran peserta didik agar tujuan dan kompetensi yang diharapkan bisa dapat tercapai.¹⁰⁴

¹⁰³Rinja Efendi, Delita Gustiana, "Manajemen Kelas di Sekolah Dasar", (Qiara Media, 28 Februari 2020), hlm. 79.

¹⁰⁴Sintayana Muhardini, Aqodiah, Abdul Wahab, Efektivitas diluar Jam Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Anak di SDN 07 Mataram, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, vol, 4

3. Membimbing, mengajarkan dan mengarahkan peserta didik

Berbicara tentang guru, tugas guru bukan hanya untuk mengajarkan siswa saja akan tetapi guru juga harus bisa membimbing siswa, guru sebagai pembimbing dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dan bisa bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus bisa mengajarkan siswa dengan tujuan yang secara jelas, dan menetapkan jalan yang harus ditempuh.¹⁰⁵ Selain itu juga tugas guru yaitu mengarahkan siswa. Sebagai pengarah guru juga harus mampu mengarahkan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa, mengarahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan yang terkait dengan studinya maupun dengan kehidupan yang lebih luas. sebagai guru, guru juga dituntut untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga siswa dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupannya.¹⁰⁶

no 2, 2018. hlm. 50.

¹⁰⁵Shilphy Afiattesna Ctavia, "*Sikap dan Kinerja Guru Profesional*", (Deepublis, 6 Agustus 2019), hlm. 30.

¹⁰⁶Indahyati, Fidy Arie Pratama, "*Etika Profesi Keguruan*" (K-Media, 16 Maret 2016), hlm. 140.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan peneliti, maka adapun kesimpulandari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah yaitu sebagai berikut: Melibatkan siswa kedalam kegiatan keagamaan, mengajarkan siswa bersikap kesopanan dan kedisiplinan, mengajarkan siswa tentang kecerdasan spiritual, mengarahkan dan mengajarkan siswa berdoa sebelum melakukan sesuatu.
2. Kendala-kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah yaitu: Tidak tahu latar belakang siswa (keluarga), waktu sedikit, ada siswa tidak masuk kelas, ada siswa yang lupa membaca shalawat.
3. Solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengembagkan

kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah yaitu: Mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa atau pendekatan dengan orang tua siswa mengadakan pertemuan diluar jam pembelajaran, guru harus ⁶² _ nal latar belakang mereka (siswa) keluarganya, dan keseharian di rumah, guru membimbing, megajarkan, dan mengarahkan siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti baik dari temuan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan dapat diajukan saran kepada pihak yang terkait penelitian sebagai berikut:

1. Guru

Perlu disadari bahwa dalam proses pembelajaran keberhasilan peserta didik bukan hanya dipengaruhi oleh minat belajar saja akan tetapi juga dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak, dan juga membantu menumbuhkan perilaku yang berakhlak mulia, dan dapat menumbuhkan dan meningkatkan dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan senantiasa selalu ingat kepadanya.

2. Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan jenis instrumen penelitian lain, terkait tentang mengembangkan kecerdasan spiritual agar kegiatan tersebut bisa lebih baik lagi sehingga dapat membantu dalam menemukan kekurangan agar program

mengembangkan kecerdasan spiritual ini bisa terlaksana secara sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abib Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak: 2018.
- Ahmad Nuradjah, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*, Yogyakarta:2015.
- Atika Fitriani, Eka Yanuarti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.
- Danah Zohar Dan Ian Marshal, *SQ kecerdasan spiritual*, Pustaka: 2017
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*,Guepedia.
- Darmanigtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan*, Yogyakarta, Galang:2004.
- Farhman Kurniawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa I Sekolah Menengah Atas Darul Ulum BPPT Rejoso Peterongongan Jombang: 2017.
- Icep Irham Fauzan Syukri, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2019.
- Ilyasin Muhammad, *Teroris dan AgamaKontruksi TeologiTeoontronposentris*, Prenada Media:2017.
- Izzan Ahmad, *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: 2012.

- Joko Utoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran Ringkasan Materi*, Jakarta: Wahyu Media: 2010.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional), 2008.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Desember: 2018.
- Luthfatul Qibitiyah, *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*, (Gresan Pena). 2020.
- M.Hengki Tandayu, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di SMA N 01 Balapulang: 2019.
- Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritis dan Dicaci*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Mei, 2013.
- Much Solehudib, Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) SMK Komputama Manajenang, *Jurnal Thawadhu*, 2018.
- Nabila Azavi Putri, Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Melalui Pembiasaan Kerohanian Bagi Peserta Didik di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga, Skripsi FTIK IAIN Salatiga: 2020.
- Nurul Aini, Ibnu Nasikin, Zumrol Bariroh, *Montesi dan Pembelajaran (Montasi Sebagai Pembangun Daya Fikir dan Kreativitas anak Usia Dini)*, Uwas Inspirasi Indonesia: 2018.
- Prayinto, *"Dasar-dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Grasindo: 2009.
- Prima Vidya Asteria, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra, (Universitas Brawijaya), 2014.
- R. Semiawan Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, Grasindo.
- Ratnawailis, *Administrasi Kelas Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Kec. Pulung. Kab. Ponorogo*.
- Rinja Efendi, Delita Gustiani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (qjara media), 2020.
- Rusandi Agus, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi anak*, FKIP UNINUS,

2018.

Ruswandi Agus, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, FKIP UNINUS: 2018.

Shiphy Afattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Deepublish), 2019.

Solehudin Yusuf, *Strategi Melestarikan Trio Raksasa Kecerdasan Anak*, (Qiara Media Pasuruan Jawa Timur, 2020.

Sri Irmayanti Aiyah DKK, *Gagasan dalam Kalaborasi (Pemikiran dan Wawasan Para Candikia*, CV Belibis Pustaka, 2021.

Suendra Wayan, *Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*, Bandung: 2019.

Suhardi, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*: 2017.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Renika, 2000.

Umum Muhammad Khairul, *Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai-nilai Profektik*, Samawat, 2020.

Walayu Bagja, *Sosiologi; Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung, PT Setia Purna Laves, 2007.

Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Sekolah Tinggi Teologi Jaffray: 2018.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN –LAMPIRAN

Lampiran 1**PEDOMAN OBSERVASI**

Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di MIN 4 Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021

1. Guru datang tepat waktu
2. Guru berdiri di depan gerbang saat siswa mulai masuk
3. Guru mengajarkan siswa tentang kecerdasan spiritual
4. Guru mengajak siswa mengaji di aula
5. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai
6. Guru Guru mencontohkan siswa yang baik
7. Mengajarkan siswa perilaku yang baik

Lampiran 2

Hari pertama

Pada hari senin 19 april 2021 peneliti melakukan kunjungan ke MIN 4 Lombok Tengah, jarak dari tempat peneliti agak dekat, sesampai di sekolah peneliti bertemu dengan guru MIN 4 Lombok Tengah, peneliti menjelaskan tujuannya, dan peneliti disuruh masuk ke ruang guru untuk bertemu dengan pak kepala sekolah. Setelah itu peneliti bertemu dengan pak kepala sekloh, kemudian peneliti menjelaskan ulang maksud tujuan kedatangannya. Setelah itu pak kepala sekolah langsung menerima surat penelitiannya. setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang.

Hari kedua

Peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan observasi di MIN 4

Lombok Tengah, sampai di sekolah peneliti menunggu guru yang akan diwawancarai, setelah itu peneliti bertemu dengan guru yang akan diwawancarai dan peneliti meminta izin, dan peneliti pun langsung mewawancarai guru, setelah selesai diwawancarai, peneliti berkeliling melihat keadaan sekolah dan ke adaan siswa. setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang kerumah.

Hari ketiga

pada hari ketiga peneliti datang lagi ke sekolah MIN 4 Lombok Tengah untuk melakukan observasi lagi mengenai data yang kurang. Setelah sampai di sekolah, peneliti melihat siswa yang sedang mengaji, dan peneliti ikut duduk untuk mengaji, setelah selesai mengaji, peneliti meminta izin untuk mewawancarai guru yang belum diwawancarai, dan akhirnya peneliti di ijin untuk mewawancarai guru dan peneliti langsung mewawancarai guru. Setelah selesai diwawancarai, peneliti meminta izin untuk main-main atau ngobrol-ngobrol sama siswa yang ada di MIN 4 Lombok Tengah, setelah selesai ngobrol peneliti meminta izin untuk pulang kerumahnya.

Hari ke empat

Pada hari ke empat peneliti pun datang lagi ke sekolah, peneliti datang meminta izin untuk mewawancarai siswa, dan peneliti di ijin untuk mewawancarai siswa, setelah itu peneliti mengajak siswa-siswa untuk ngobrol santai, dan peneliti pun menemukan jawaban yang ia inginkan. Jam pembelajaran pun sudah mulai masuk, peneliti menyuruh siswa untuk

masuk kelas, dan peneliti meminta izin untuk pulang ke rumah.

Hari ke lima

Pada hari kelima peneliti datang lagi ke sekolah untuk bertemu dengan pak kepala sekolah, pak kepala sekolah sangat sibuk sehingga peneliti sulit untuk bertemu, dan pada hari itu peneliti kebetulan bertemu dengan pak kepala sekolah, dan peneliti meminta izin untuk mewawancarainya, dan peneliti diizinkan untuk mewawancarai pak kepala sekolah. setelah wawancara selesai peneliti ngobrol-ngobrol dengan guru-guru dan pak kepala sekolah, peneliti di beri saran dan diberi ilmu yang sangat baik sama guru-guru di sekolah, dan peneliti meminta izin untuk pulang kerumahnya.

Lampiran 3

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Kapan berdirinyan MIN 4 Lombok Tengah?
2. Bagaimana sejarah berdirinya MIN 4 Lombok Tengah?
3. Berkaitan dengan guru apakah ada syarat-syarat tertentu untuk menjadi guru di MIN 4 Lombok Tengah?
4. Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah?
5. Berkaitan dengan guru pendidikan agama Islam apa saja kebiasaan-kebiasan yang diajarkan?

6. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Apa yang bapak ketahui tentang kecerdasan spiritual?
2. Apa saja fungsi kecerdasan spiritual?
3. Bagaimana kondisi yang dialami oleh siswa tentang kecerdasan spiritual?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?
5. Langkah apa saja yang dilakukan oleh bapak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?

6. Apakah siswa diajarkan untuk berbuat baik dan berakhlakul karimah?
7. Dalam pembelajaran PAI apakah bapak mencontohkan nilai-nilai kecerdasan spiritual?
8. Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa?
9. Apakah kebiasaan itu dilakukan setiap hari tanpa adanya peringatan dari guru?
10. Apa saja kendala untuk mengembangkan kecerdasan spiritual?
11. Apa saja solusi dari kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?



Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Siapa nama kalian?
2. Kelas berapa?
3. Apakah setiap hari kalian diajarkan tentang keagamaan?
4. Apakah kalian pernah mendengar yang namanya kecerdasan spiritual?
5. Apakah kalian tau apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual?

6. Apakah kalian pernah diajarkan tentang kecerdasan spiritual?
7. Bagaimana cara kalian diajarkan?
8. Bagaimana sikap kalian saat diajarkan tentang kecerdasan spiritual?
9. Apakah kalian selalu menuruti ajaran-ajaran yang diberikan oleh gurumu?
10. Apakah kalian senang saat kalian diajarkan oleh guru pendidikan agama islam?



Lampiran 6

TRANSKIP HASIL OBSERVASI DI MIN 4 LOMBOK TENGAH

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	
		Ya	Tidak
1	Guru datang tepat waktu	√	
2	Guru berdiri di depan gerbang saat siswa mulai masuk	√	

3	Guru mengajarkan siswa tentang kecerdasan spiritual	√	
4	Guru mengajak siswa mengaji di aula	√	
5	Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai	√	
6	Guru mencontohkan siswa yang baik	√	



Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

DENGAN KEPALA SEKOLAH MIN 4 LOMBOK TENGAH

Nama : Zulhadi S.Pd.,M.Pd

Hari/tanggal : Sabtu 25-Mei 2021

No	PERTANYAAN	KETERANGAN
----	------------	------------

1	Kapan berdirinya MIN 4 Lombok Tengah?	Sejak tahun 1991
2	Bagaimana sejarah berdirinya MIN 4 Lombok Tengah?	MIN 4 Lombok Tengah ini merupakan tanah wakaf yang dimana bangunanya milik sendiri
3	Berkaitan dengan guru apakah ada syarat-syarat tertentu untuk menjadi guru di MIN 4 Lombok Tengah?	Tentu saja ada
4	Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah?	Mengaji
5	Berkaitan dengan guru pendidikan agama Islam apa saja kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan?	Untuk guru pendidikan agama islam kebiasaan yang diajarkan guru salah satunya yaitu mengajak sisa berdo'a sebelum masuk gerbang dan sebelum masuk kelas
6	Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?	Mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIN 4 Lombok Tengah ini mereka mengembagkan kecerdasan spiritual dengan cara berbeda-beda, salah satunya seperti guru menyuruh siswa mengikuti tilawatil qur'an.
7	Apakah dalam membimbing siswa guru lain juga ikut membantu?	Ia dek, guru lain juga ikut membantu

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU MIN 4 LOMBOK TENGAH

Nama : Putra S.Pd

Hari/Tanggal: Jum'at 30 April 2021

No	PERTANYAAN	KETERANGAN
1	Apa yang bapak ketahui tentang kecerdasan spiritual?	Kecerdasan yang dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang bermakna.
2	Apa saja fungsi kecerdasan spiritual?	Siswa akan bisa menyelesaikan permasalahan hidup ini yang berdasarkan nilai-nilai agama.
3	Bagaimana kondisi yang dialami oleh siswa tentang kecerdasan spiritual?	Alhamdulillah selalu jujur
4	Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?	mengarahkan ke hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan hal ini disebut mengarahkan mengembangkan kecerdasan spiritual, sehingga peserta didik betul-betul agamanya kuat, supaya nantinya bisa dilakukan berkelanjutan dan menjadi pribadi yang baik dan bisa mengamalkannya.
5	Langkah apa saja yang dilakukan oleh bapak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?	Mengarahkan, mengajarkan, dan membimbing siswa sampai bisa.
6	Apakah siswa diajarkan untuk berbuat baik dan berakhlakul karimah?	Ia, kita selalu mengajarkannya tentang hal-hal yang baik dek.
7.	Dalam pembelajaran PAI apakah bapak mencontohkan nilai-nilai kecerdasan spiritual?	Ia tentu saja dek, kita sebagai guru memberikan contoh yang baik ke siswa.
8	Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa?	Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.
9	Apakah kebiasaan itu dilakukan setiap hari tanpa	Mereka sudah terbiasa melakukannya setiap hari

	adanya peringatan dari guru?	tanpadiperingati dek.
10	Apa saja kendala untuk mengembangkan kecerdasan spiritual?	Terkadang adasiswa yang tidak masuk kelas.
11	Apa saja solusi dari kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual	Mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU MIN 4 LOMBOK TENGAH**

Nama : Suare Efendi S.Pd

Hari/Tanggal: Jum'at 30 April 2021

No	PERTANYAAN	KETERANGAN
1	Apa yang bapak ketahui tentang kecerdasan spiritual?	Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menyangkut tentang hati dan ruhani.
2	Apa saja fungsi kecerdasan spiritual?	Agar bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.
3	Bagaimana kondisi yang dialami oleh siswa tentang kecerdasan spiritual?	Alhamdulillah baik
4	Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?	Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual lebih tepatnya pada saat proses pembelajaran langsung maupun tidak langsung maupun melalui kegiatan keagamaan lainnya, agar nantinya para siswa bisa terbiasa kalau kesehariannya bisa menanamkan yang baik, serta mengaji sebelum belajar, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran, dengan hal ini maka anak-anak nantinya akan terbiasa melakukannya.
5	Langkah apa saja yang dilakukan oleh bapak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?	Mengenal latar belakang siswa.
6	Apakah siswa diajarkan untuk berbuat baik dan berakhlakul karimah?	Ia, siswa diajarkan untuk selalu berbuat baik.
7.	Dalam pembelajaran PAI apakah bapak mencontohkan nilai-nilai kecerdasan spiritual?	Semua guru harus mencontohkan siswa tentang hal-hal yang baik, kita tidak

		boleh, menampakkan sesuatu yang tidak boleh dilakukan.
8	Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa?	Membaca shalawat sebelum masuk gerbang, mengucapkan salam keguru-guru ketika bertemu.
9	Apakah kebiasaan itu dilakukan setiap hari tanpa adanya peringatan dari guru?	Alhamdulillah mereka melakukannya tanpa ada peringatan dari guru.
10	Apa saja kendala untuk mengembangkan kecerdasan spiritual?	Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual ini, terkendalanya waktu, untuk mengembangkan kecerdasan spiritual itu membutuhkan waktu yang banyak, apalagi dengan kondisi kita saat ini terhalang dengan covid, jadinya waktu sedikit.
11	Apa saja solusi dari kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual	Saya melakukannya dengan cara mengadakan pertemuan di luar pembelajaran.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU MIN 4 LOMBOK TENGAH**

Nama : Yesi Yuspia S.Pd

Hari/Tanggal: Jum'at 30 April 2021

No	PERTANYAAN	KETERANGAN
1	Apa yang bapak ketahui tentang kecerdasan spiritual?	Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai baha tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain, misalnya seseorang dapat menemukan makna hidup dan bekerja, belajar dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan.
2	Apa saja fungsi kecerdasan spiritual?	Mengenal sifat-sifat orang lain dan dirinya sendiri mentranspormasi/menyalurkan nilai-nilai spiritual, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, kedamaian, kepercayaan dan kebersamaan.
3	Bagaimana kondisi yang dialami oleh siswa tentang kecerdasan spiritual?	Anak-anak mempunyai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dirumah

4	Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?	Mengajarkan tentang kesopanan dan kedisiplinan.
5	Langkah apa saja yang dilakukan oleh bapak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?	Mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai.
6	Apakah siswa diajarkan untuk berbuat baik dan berakhlakul karimah?	Ia, karena kami sebagai guru selalu mendidik, membimbing dan menanamkan norma-norma agama untuk membentuk pribadi yang baik.
7.	Dalam pembelajaran PAI apakah bapak mencontohkan nilai-nilai kecerdasan spiritual?	Ia contohnya menanamkan kejujuran kesopanan dan kedisiplinan.
8	Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa?	Memberi salam kepada guru dan teman-temannya datang tepat waktu.
9	Apakah kebiasaan itu dilakukan setiap hari tanpa adanya peringatan dari guru?	Ia, dia sudah terbiasa melakukannya setiap hari.
10	Apa saja kendala untuk mengembagkan kecerdasan spiritual?	Dalam memberikan materi ada anak yang tidak masuk sekolah, sehingga tidak dapat menerima materi secara maksimal.
11	Apa saja solusi dari kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual	Mengadakan komunikasi atau pendekatan dengan orang tua

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU MIN 4 LOMBOK TENGAH**

Nama : Nur Hasanah S.Pd.i

Hari/Tanggal: Senin-3 Mei -2021

No	PERTANYAAN	KETERANGAN
1	Apa yang bapak ketahui tentang kecerdasan spiritual?	Merupakan salah satu kecerdasanyang dimiliki manusia yang mengarahkan kehidpannya lebih tertera dan lebih baik, kecerdasanini erat kaitannya dengan bathin didukung leh nilai-nilai agama sebagaisumber utama atau nilai-nilai kepercayaan yang di anut
2	Apa saja fungsi kecerdasan spiritual?	Mengontrol sikap dan perbuatan
3	Bagaimana kondisi yang dialami oleh siswa tentang kecerdasan spiritual?	Tetap dipupuk dan dibina terus menerus.
4	Bagaimana upaya guru dalam mengembagkan kecerdasan spiritual anak?	Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, kita harus mengajarkantentang

		kecerdasan spiritual.
5	Langkah apa saja yang dilakukan oleh bapak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?	Tetap dipupuk dan dibina terus.
6	Apakah siswa diajarkan untuk berbuat baik dan berakhlakul karimah?	Ia
7.	Dalam pembelajaran PAI apakah bapak mencontohkan nilai-nilai kecerdasan spiritual?	Ia
8	Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca bismillah setiap melakukan hal yang baik. 2. Makan dengan cara duduk. 3. Membaca shalawat saat datang dan pulang dari madrasah. 4. Bersalaman dengan guru ketika bertemu. 5. Mengangkat sampah ketika menemukan sampah berserakan melaporkan serta menyerahkan barang ke guru.
9	Apakah kebiasaan itu dilakukan setiap hari tanpa adanya peringatan dari guru?	Ia
10	Apa saja kendala untuk mengembagkan kecerdasan spiritual?	Tidak tahu latar belakang siswa (keluarga).
11	Apa saja solusi dari kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual	Kita sebagai guru harus mengenal latar belakang siswa, keluarganya, dan kesehariannya di rumah.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU MIN 4 LOMBOK TENGAH

Nama : M. Zaenal Muttaqin S.Pd.i

Hari/Tanggal: Senin 3-Mei-2021

No	PERTANYAAN	KETERANGAN
1	Apa yang bapak ketahui tentang kecerdasan spiritual?	Adalah untuk memecahkan persoalan hidup dengan baik. dan juga untuk mengenali nilai-nilai sifat-sifat pada orang lainserta dalam dirinya sendiri..
2	Apa saja fungsi kecerdasan spiritual?	menjadi lebih kreatif.
3	Bagaimana kondisi yang dialami oleh siswa tentang kecerdasan	Kondisinya alhamdulillah seperti yang adek lihat.

	spiritual?	
4	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak?	Dari hal sederhana saja ya dek, upaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, agar siswa itu terbiasa maka saya itumengajarkan dan mengarahkan siswa membaca do'a sebelum belajar, membaca shalawat sebelum masuk gerbang.
5	Langkah apa saja yang dilakukan oleh bapak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?	Ya sama seperti itu dek.
6	Apakah siswa diajarkan untuk berbuat baik dan berakhlakul karimah?	Ia
7.	Dalam pembelajaran PAI apakah bapak mencontohkan nilai-nilai kecerdasan spiritual?	Ia
8	Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa?	Bersalam ketika bertemu dengan guru.
9	Apakah kebiasaan itu dilakukan setiap hari tanpa adanya peringatan dari guru?	Ia
10	Apa saja kendala untuk mengembagkan kecerdasan spiritual?	Terkadang juga mereka lupa membaca shalawat ketika masuk gerbang.
11	Apa saja solusi dari kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual	Mengajarkan, mengarahkan, dan membimbing anak.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :Dava

Hari/Tanggal: Jum'at 30-April-2021

No	PERTANYAAN	KETERANGAN
1	Siapa nama kalian?	Dava
2	Kelas berapa?	IV
3	Apakah setiap hari kalian di ajarkan tentang keagamaan?	Geh kak

4	Apakah kalian pernah mendengar yang namanya kecerdasan spiritual?	Pernah
5	Apakah kalian tau apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual?	Kecerdasan spiritual adalah hal yang menyangkut tentang kebaikan.
6	Apakah kalian pernah diajarkan tentang kecerdasan spiritual?	Pernah, bahkan setiap hari kak.
7	Bagaimana cara kalian diajarkan?	Diajak mengaji dan berdo'a.
8	Bagaimana sikap kalian saat diajarkan tentang kecerdasan spiritual?	Senang.
9	Apakah kalian selalu menuruti ajaran-ajaran yang diberikan oleh gurumu?	Geh, selalu kak.
10	Apakah kalian senang saat kalian diajarkan oleh guru pendidikan agama islam?	Senang kak.

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 10:

SURAT SEMINAR PROPOSAL

UNIVERSITAS ALMA MAHA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan T. 26. 75414 Mataram, Nusa Tenggara Barat

SURAT KETERANGAN
 SEMINAR PROPOSAL SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Menyampaikan dengan sebarang bahasa:
 Nama : H.M. Ridwan H.
 NIM : 19019010014
 Jurusan : KGM
 Hari/Tanggal : 10 Mei 2021
 Waktu : 12.10

Telah menyetujui/menyetujui Seminar Proposal/Skripsi yang berjudul:
Gaya dan Perilaku agama Islam Dalam mengemban tradisi kearifan lokal masyarakat di era 4.0

Usulan Proposal/Skripsi telah baik dan lengkap sehingga sudah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan.

Usulan Proposal/Skripsi telah baik namun revisi perlu disampaikan dan dilengkapi dengan instrumen sebelum dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan. Ditunjuk seminar hari

Usulan Proposal/Skripsi masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian masih dianggap cukup baik untuk diungkap sebagai masalah. Ditunjuk seminar hari

Usulan Proposal/Skripsi tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai bahan Proposal/Skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih masalah/topik lain. Wajib seminar lagi

Mataram,

Dosen Pembimbing
 H.M. Ridwan H.
 NIP. 1962061919920031003

*Coret yang tidak perlu.

REDMI NOTE 8 PRO
 AI QUAD CAMERA

UNIVERSITAS ALMA MAHA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan T. 26. 75414 Mataram, Nusa Tenggara Barat

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN
 2. PEMBAHASAN
 3. PENUTUP

Mataram,

Dosen Pembimbing
 H.M. Ridwan H.
 NIP. 1962061919920031003

*Coret yang tidak perlu.

REDMI NOTE 8 PRO
 AI QUAD CAMERA

Lampiran 11

SURAT PERMHOAN REKOMENDASI PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajah Mada No. 100 Jembering Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 322/Un.12/FTK/PP.00.9/D/4/2021
 Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 07 April 2021

Kepada :
 Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Kab. Lombok Tengah
 di _____
 Tempat _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Heni Indrayani
 NIM : 170106098
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : PGMI
 Tujuan : Penelitian
 Lokasi Penelitian : MIN 4 LOMBOK TENGAH
 Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
 SPIRITUAL ANAK DI MIN 4 LOMBOK TENGAH.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
 Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang
 Akademik

UNIVERSITAS ISLAM
MATARAM

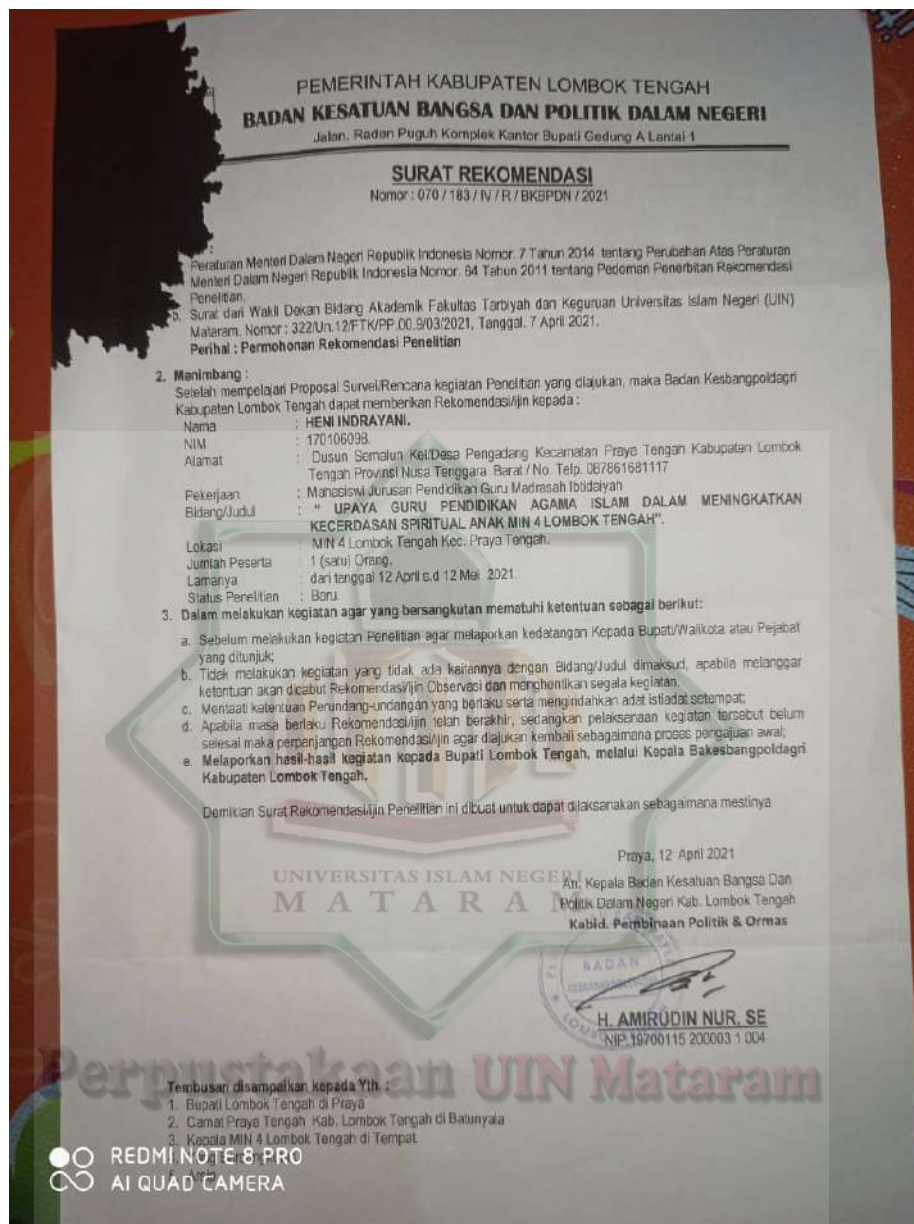

 Abdul Quddus, M.A
 197811112005011009

Perpustakaan UIN Mataram

 REDMI NOTE 8 PRO
 AI QUAD CAMERA

Lampiran 12

SURAT PENELITIAN



Lampiran 13

SURAT TANDA PENERIMA PENELITIAN



Lampiran 14

FOTO WAWANCARA DAN DOKUMENTASI KEGIATAN SELAMA

PENELITIAN



Sekolahan MIN 4 Lombok Tengah



Kegiatan mengantar surat penelitian



Kegiatan wawancara dengan Bapak Putra, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Yesi Yuspia S.Pd



Kegiatan wawancara dengan Bapak Zainal Muttaqin, S.Pd.i



Kegiatan wawancara dengan siswa

KEGIATAN SISWA MIN 4 LOMBOK TENGAH



Lampiran 15:**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Heni Indrayani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Semalun 14 Maret 1999
Alamat : Semalun Desa Pengadang Kecamatan Praya
Tengah Kabupaten Lombok Tengah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Email : Heniindrayani07@gmail.com
No Hp : 087861681117

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN I Lendang Kunyit, tahun lulus 2010/2011
2. MTS Najahutaklim Pengadang, tahun lulus 2013/2014
3. MA Najahutaklim Pengadang, tahun lulus 2016/2017

Motto Hidup:

Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Hr. Muslim